FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN ANALISIS *NEW FRAUD DIAMOND MODEL* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

TESIS

Disusun Oleh :
ARIEF HIDAYATULLAH KHAMAINY
14919026

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2017

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2017, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun

oleh :

ARIEF HIDAYATULLAH KHAMAINY

No. MHS. : 14919026

Konsentrasi : Akuntansi Forensik

Dengan Judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN ANALISIS *NEW FRAUD DIAMOND MODEL* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.	Arief Rahman, SE., M.Com., Ph.D.

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana

Dr. Zainal Mustafa EQ., MM.

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN ANALISIS *NEW FRAUD DIAMOND MODEL* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Tesis S-2
Program Magister Akuntansi

Disusun Oleh :
ARIEF HIDAYATULLAH KHAMAINY
14919026

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

Maret 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, Maret 2017

Arief Hidayatullah Khamainy

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan kepada :

- Umi saya tercinta Fathanah
- Abah saya tercinta Abdul Hamid
- Kakak kandung, kakak ipar, dan keponakan saya
- Semua teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Indonesia
- Almamater yang saya banggakan, Universitas Islam Indonesia

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

(Surah Ar-Rahman)

"Intelligence Plus Character

Is The Goal Of True Education"

(Martin Luther King)

"Education Is The Most Powerful Weapon

Which You Can Use To Change The World"

(Nelson Mandela)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karuniaNya. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat meyelesaikan tesis ini dengan judul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *New Fraud Diamond Model* Pada PerusahaanManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015".** Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Selama menempuh studi dan dalam penyusunan tesis ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tanpa mengurangi rasa hormat dan peran dosen, secara khusus saya sampaikan pada Umi saya tercinta, Fathanah yang telah melahirkan dan mengasuh, serta telah mendidik saya dengan kasih sayangnya. Beliau yang selalu merangkul, mendoakan, memberi dukungan dan harapan, serta memperlihatkan kepada saya arti hidup yang sebenarnya.
2. Abah saya tercinta, Abdul Hamid yang telah mendidik dan mengajari saya banyak hal. Beliau mengajarkan saya tentang tanggungjawab dan keikhlasan, serta selalu mendukung saya baik secara moril maupun materiil.

3. Rektor dan jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Zainal Mustafa EQ., MM. selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Koordinator Akademik Magister Akuntansi Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Drs. Hadri Kusuma, MBA., DBA. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu selama proses penyusunan tesis ini, yang dengan kesabarannya memberikan arahan, nasihat dan saran serta motivasinya agar penulis dapat menyelesaikan tepat waktu. Semoga Allah memberikan kesehatan kepada beliau sehingga beliau selalu diberi kesempatan untuk membagi ilmu yang luar biasa kepada orang lain.
7. Bapak Arief Rahman, SE., S.IP., M.Com., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
8. Para dosen yang telah memberikan wawasan ilmu kepada saya selama menempuh studi diantaranya : Bapak Drs. Bambang Kesit Prakosa, MAP., Ibu Dr. Atika Jauharia Hatta Hambali, M.Si., Bapak Fitra Roman Cahaya, SE., M.Com., Ph.D., Bapak Drs. Syamsul Hadi, MS., Ak., CA., Bapak Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak., CA., CMA., Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., Cert.ERP-SAP., Bapak Drs. Arief Bachtiar, MSA., Ak., CA., SAS., Bapak Dr. Kumala Hadi, MS., Ak., CA., CPA., Ibu Dra. Ataina Hudayati., M.Si., Ak., CA., Ph.D., Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus., Bapak Hendi Yogi Prabowo, SE., M.ForAcc., Ph.D., Ibu Dra. Yuni Nustini,

MAFIS., Ak., CA., Ph.D., Bapak Drs. Dekar Urumsyah, S.Si., M.Com (IS)., Ph.D., Bapak Yudi Prayudi, S.Si., M.Kom., Bapak Ir. Drs. Faisal R M., MT., Ph.D., Bapak Drs. Sugiarto, M.Acc., MBA., CMA., Bapak Dr. Muhammad Arif Setiawan, SH., MH.

9. Seluruh staff pada Program Pascasarjana dan Program Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Kakak kandung Fatimatuzzahroh dan Thoyyibatul Jannah, S.Pd.I, kakak ipar Abu Sufyan Absi, S.Pd.I dan Mahrus Ali, SH., MH., dan keponakan saya Vitha, Zamiel, Solah, Zia, Nabiel dan Aira yang selalu memberikan dorongan, semangat dan keceriaan serta kasih sayang yang luar biasa kepada penulis.
11. Ibu Rochani, SE., MM., selaku pembina paduan suara Gita Widya Giri yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi S2, serta seluruh teman-teman di paduan suara Gita Widya Giri baik alumni maupun singer aktif yang selalu menanyakan kapan penulis akan menyelesaikan studinya.
12. Sahabat saya yang berada di Surabaya yaitu : Yunita, Ratna, Lala, Mbak Wanda, Indri, Telli, Mas Rizki, Koko Mario, Lely, Cece Maria, Nindy, Rieza, Illa, Silvi yang selalu membuat kangen Surabaya. Terima kasih kebersamaannya.
13. Sahabat seperjuangan di PPAK IX dan MAKSI X yaitu : Adzka, Yani, Lulu, Odi, Widyani, Ade, Rani, Winda, Pina. Terima kasih kebersamaannya, canda tawanya, kekeluargaannya, suka dukanya dan waktu yang sangat

menyenangkan bersama kalian. Saya tunggu setelah ini cerita sukses kita masing-masing.

14. Sahabat saya di Kospin JASA Syariah Yogyakarta Titik, Heri dan Yeni yang tetap menjadi sahabat baik meskipun kita sudah tidak sekantor lagi. Terima kasih perhatiannya, canda tawanya, arisannya, dan cerita-cerita seru kalian.
15. Pimpinan dan wakil pimpinan Kospin JASA Syariah Yogyakarta, Bapak Ibnu Armal, dan Ibu Nina Sumberrizqiana yang selalu memberikan ijin kepada saya selama saya bekerja di Kospin JASA Syariah Yogyakarta jika ada keperluan yang berhubungan dengan kuliah saya. Terima kasih banyak dispensasi dan pengertiannya. Serta seluruh teman-teman di Kospin JASA Syariah Yogyakarta yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan studi S2.
16. Serta seluruh pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu penulis demi terselesainya studi S2 ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Maret 2017

Penulis,

Arief Hidayatullah Khamainy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME... ii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN..... xv

ASBTRAK.... xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Rumusan Masalah..... 8

1.3. Tujuan Penelitian..... 8

1.4. Manfaat Penelitian..... 9

1.5. Sistematika Pembahasan..... . 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 12

2.1. Deskripsi Objek Penelitian..... . 12

2.2. Landasan Teori..... 12

2.2.1. Teori Agensi..... 12

2.2.2. *Fraud*..... 14

2.2.3. Teori *Fraud Triangle*..... ... 15

2.2.4. Teori *Fraud Diamond*..... 16
2.2.5. Teori *New Fraud Diamond Model*..... 18
2.2.5.1. *Motivation*..... 19
2.2.5.2. *Opportunity*..... 19
2.2.5.3. *Personal Integrity*..... 20
2.2.5.4. *Capability*..... 20
2.2.6. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) 21
2.2.7. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan..... 22
2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu..... 25
2.4. Pengembangan Hipotesis..... 31
2.4.1. Pengaruh *Motivtion* Terhadap *Financial Statement Fraud*..... 31
2.4.2. Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*..... 35
2.4.3. Pengaruh *Personal Integrity* Need Terhadap *Financial Statement Fraud*..... 37
2.4.4. Pengaruh *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud*..... 41
2.5. Kerangka Pemikiran..... 42
BAB III METODE PENELITIAN..... 43
3.1. Populasi dan Sampel..... 43
3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data..... ... 44

3.3. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel Penelitian..... 44
3.3.1. Variabel Dependen..... 45
3.3.2. Variabel Independen..... 47
3.3.2.1. *Motivation*..... 47
3.3.2.2. *Opportunity*..... 50
3.3.2.3. *Personal Integrity*..... 52
3.3.2.4. *Capability*..... 55
3.4. Teknik Analisis Data..... 59
3.4.1. Deskripsi Data..... 59
3.4.2. Model Pengukuran (*Outer Model*)..... 60
3.4.3. Model Struktural (*Inner Model*)..... 60
3.5. Pengujian Hipotesis (Uji t)..... 61
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... 62
4.1. Deskripsi Profil Objek Penelitian..... 62
4.2. Analisis Data..... 62
4.2.1. Deskripsi Data..... 62
4.2.2. Uji *Outer Model*..... 68
4.2.3. Uji *Inner Model* (R^2)..... 69
4.3. Uji Hipotesis..... 70
4.3.1. Pengaruh *Motivation* Terhadap *Financial Statement Fraud*... 72
4.3.2. Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*.. 75
4.3.3. Pengaruh *Personal Integrity* Terhadap *Financial Statement Fraud*..... 77

4.3.4. Pengaruh *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud*.... 78

BAB V PENUTUP..... 81

5.1. Kesimpulan..... 81

5.2. Implikasi Penelitian... 81

5.3. Keterbatasan dan Saran.... 84

DAFTAR PUSTAKA..... 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Mengenai *Financial Statement Fraud*..... 28

Tabel 3.1. Rasio *Beneish M-Score Model*..... 56

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel..... 45

Tabel 4.1. Distribusi Sampel Penelitian..... 62

Tabel 4.2. Hasil Deskripsi Data.... 63

Tabel 4.3. Hasil Uji *Outer Weight*... 68

Tabel 4.4. Hasil Uji *Inner Model* (R^2)..... 70

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Hipotesis..... 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. *Fraud Triangle Model*..... 16

Gambar 2.2. *Fraud Diamond Model*..... 17

Gambar 2.3. *New fraud Diamond Model*..... 18

Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran..... 42

Gambar 4.1. Hasil Model Penelitian..... 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian... I

Lampiran 2. Daftar Populasi Penelitian..... III

Lampiran 3. Tabulasi data Tahun 2011..... VII

Lampiran 4. Tabulasi data Tahun 2012..... IX

Lampiran 5. Tabulasi data Tahun 2013..... XI

Lampiran 6. Tabulasi data Tahun 2014..... XIII

Lampiran 7. Tabulasi data Tahun 2015..... XV

Lampiran 8. Hasil Output PLS..... XVII

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji masing-masing elemen dari *new fraud diamond model* yaitu *motivation, opportunity, personal integrity,* dan *capability* untuk dianalisis dan diuji pengaruhnya terhadap *financial statement fraud*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 60 perusahaan sehingga total sampel sebanyak 300 laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi yang diproses menggunakan *partial least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing elemen dari *new fraud diamond model* yaitu *motivation, opportunity*, *personal integrity,* dan *capability* terbukti merupakan faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci : *New Fraud Diamond Model, Motivation, Opportunity, Personal Integrity, Capability, Financial Statement Fraud*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2007). Menurut Yesiariani dan Rahayu (2016) Laporan keuangan merupakan bentuk alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Sayangnya, tidak seluruh manajemen perusahaan menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan.

Laporan keuangan agar bermanfaat maka informasinya harus andal (*reliable*) yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan. Keandalan laporan keuangan menurut Standard Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) merupakan adopsi dari *The International Accounting Standards Board (IASB),* bahwa agar laporan keuangan bermanfaat, informasinya harus andal (*reliable*). Informasi yang

diandalkan jika memenuhi kualitas sebagai berikut, yaitu Penyajian Jujur (*Faithful Representation*), Substansi Mengungguli Bentuk (*Substance Over Form*), Netralitas (*Neutrality*), Pertimbangan Sehat (*Prudence*) dan Kelengkapan (*Completeness*). Hal ini dapat diartikan bahwa laporan keuangan harus bebas dari ketidakjujuran (kecurangan). Oleh sebab itu maka laporan keuangan haruslah disusun berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga laporan keuangan terbebas dari adanya kecurangan (*fraud*) yang akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusannya.

Fraud atau kecurangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. *Fraud* dapat dibagi menjadi tiga cabang utama yakni *corruption*, *asset misapropriation* dan *financial statement fraud*.

Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materiil dalam pelaporan keuangan (Efitasari, 2013). Salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan yang curang merupakan salah saji yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sumber dari salah saji ini meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, salah saji atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan, dan/atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi. Kecurangan pada laporan keuangan di satu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis karena mereka dapat melebih-lebihkan hasil usaha *(overstated)* dan

kondisi keuangan mereka sehingga laporan keuangan mereka terlihat baik dalam pandangan publik. Akan tetapi, meningkatnya kecurangan laporan juga sangat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan mereka berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) menunjukkan bahwa *financial statement fraud* hanya terjadi sebanyak 10% dari keseluruhan kasus *fraud*, namun kerugian rata-ratanya merupakan yang paling besar bahkan perbedaanya sangat jauh jika dibandingkan dengan bentuk fraud yang lain yaitu sebesar $975.000,00 hal tersebut menunjukkan bahwa betapa besarnya dampak kerugian yang dialami dengan terjadinya *financial statement fraud* tersebut. Selain itu, Ernst & Young (2009) juga menemukan bahwa lebih dari setengah pelaku fraud adalah manajemen. Menururut Tiffani dan Marfuah (2015) *Financial Statement Fraud* dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

Skandal akuntansi telah berkembang secara luas, seperti halnya di Amerika Serikat. Spathis (2002) menjelaskan bahwa di USA, kecurangan akuntansi yang menimpa Enron menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Skandal akuntansi tersebut diperkirakan menimbulkan kerugian bagi Enron sebesar US$50 miliar, ditambah lagi kerugian investor sebesar US$32 miliar dan ribuan pegawai Enron harus kehilangan dana pensiun mereka sekitar US$1 miliar.

Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) Indonesia sebagai negara dengan kondisi ekonomi yang belum stabil juga terkena wabah meluasnya kasus skandal akuntansi. pada tahun 2001 ditemukan adanya kasus kecurangan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk (PT KF). PT KF adalah badan usaha milik negara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksa Bapepam (Bapepam, 2002) ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebihsajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT. Kimia Farma melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan ganda dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal (Koroy, 2008).

Tahun 2004, Bapepam menemukan PT Pakuwon Jati Tbk telah melakukan pelanggaran peraturan Bapepam nomor VIII.G.7 tentang penyajian laporan keuangan. Akhirnya Bapepam memberikan sanksi administratif berupa peringatan tertulis pada Pakuwon Jati Tbk dan sanksi administratif berupa peringatan tertulis kepada manajemen PT Pakuwon Jati Tbk (Bapepam dalan Efitasari, 2013).

PT Sari Husada pada tahun 2005 diduga telah melakukan pelanggaran pasal 91 dalam perdagangan saham. Pasal tersebut berisi tentang setiap pihak

dilarang melakukan tindakan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan menciptakan gambaran semu atau menyesatkan mengenai kegiatan pihak perdagangan, keadaan pasar atau harga efek di Bursa Efek. Selain itu ditemukan pelanggaran Peraturan Bapepam berkaitan dengan transaksi *share buy back* oleh manajemen dan orang dalam PT. Sari Husada Tbk. Akhirnya Bapepam melakukan tindakan tertentu berupa denda kepada komisaris dan direksi PT. Sari Husada Tbk (Bapepam dalam Efitasari, 2013).

Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan memunculkan bukti bahwa kecurangan tersebut dilakukan oleh manajemen puncak (Skousen, dkk., 2009). *Corporate governance* yang lemah juga menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Di Indonesia juga ditemukan beberapa kasus *fraud* baik di pemerintahan, perbankan maupun perusahaan. Adanya kecurangan pada laporan keuangan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Cressey (1953) terdapat tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya tindakan *fraud* yaitu *pressure, opportunity dan rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Penelitian yang terkait deteksi faktor penyebab terjadinya *financial statement fraud* sebagian besar menggunakan analisis *fraud triangle* dan model pengembangan dari teori tersebut misal analisis *fraud diamond* (Wolfe & Hermanson, 2004).

Pada perkembangannya teori mengenai *fraud triangle* tersebut tersebut terus mengalami perkembangan, seperti teori *fraud diamond* (Wolfe &

Hermanson, 2004) dimana teori *fraud diamond* tersebut menambahkan faktor *capability* yang menyebabkan terjadinya tindakan *fraud*. Teori tersebut menyatakan bahwa banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan, sehingga orang yang melakukan *fraud* tersebut harus memiliki kapabilitas untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas untuk memanfaatkannya. Kemudian Gbegi dan Adebisi (2013) merancang sebuah model yang dinamakan dengan *new fraud diamond model* yang merupakan evolusi dari teori *fraud diamond*, menurut penelitiaannya model tersebut merupakan model yang dapat dijadikan alternatif dalam menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* utamanya *financial statement fraud*. Perbedaan dari teori *fraud diamond* dan teori *new fraud diamond model* adalah terletak pada digantinya faktor *rationalization* dengan faktor *personal integrity*, menurut teori tersebut keputusan seseorang serta proses pengambilan keputusannya merupakan suatu kondisi yang dapat menilai integritas seseorang, seseorang utamanya manajer dalam sebuah perusahaan yang memiliki integritas yang kurang baik mengindikasikan adanya suatu keputusan yang mengarah terhadap *fraud*.

Penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor penyebab terjadinya *financial statement fraud* baik yang menggunakan analisis *fraud triangle* maupun yang menggunakan analisis *fraud diamond* telah dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) yang menunjukkan bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* serta *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statment fraud*, sedangan variabel *personal*

financial need, *financial targets, nature of industry* dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hadian (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *financial stability, external pressure,* dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa *financial target, ineffective monitoring,* dan pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud,* sedangkan faktor yang lain seperti *financial stability, external pressure, nature of industry* dan pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Manurung dan Hardika (2015) menunjukkan bahwa *financial stability, external pressure, financial target* dan pergantian direktur berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *nature of industry, ineffective monitoring*, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan adanya beberapa perbedaan hasil penelitian tersebut mengenai faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan *financial statement fraud* untuk mengetahui konsistensi temuan beberapa variabel tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada faktor analisis yang digunakan. Penelitian ini tidak lagi menggunakan analisis *fraud triangle* maupun *fraud diamond* namun menggunakan pengembangan dari keduanya yaitu analisis *new fraud diamond model* yang merupakan model yang

disarankan oleh Gbegi dan Adebisi (2013) untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *fraud* utamanya *financial statement fraud* yang terdiri dari *motivation* yang diproksikan dengan *financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets,* kemudian *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, kemudian menghilangkan *rationalization* dan diganti dengan *personal integrity* yang diproksikan dengan *earnings management, history of sales,* dan *earnings growth*, serta yang terakhir *capability* yang diproksikan dengan *change of directors*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan seperti yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Apakah terdapat pengaruh *motivation* terhadap *financial statement fraud*?
b. Apakah terdapat pengaruh *opportunity* terhadap *financial statement fraud*?
c. Apakah terdapat pengaruh *personal integrity* terhadap *financial statement fraud*?
d. Apakah terdapat pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh *motivation* terhadap *financial statement fraud*.

b. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh *opportunity* terhadap *financial statement fraud*.
c. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh *personal integrity* terhadap *financial statement fraud*.
d. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

a. Bagi praktisi khususnya auditor sebagai pertimbangan dalam mendeteksi perusahaan yang memiliki kecendurungan atau diprediksi melakukan kecurangan serta faktor-faktor yang sekiranya mempengaruhi kecurangan tersebut.
b. Bagi investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kondisi suatu perusahaan sebelum pengambilan keputusan investasi, agar di kemudian hari investor atau kreditor tidak salah dalam proses pengambilan keputusannya.
c. Bagi manajemen sebagai indikator kinerja perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan sehingga dapat melakukan pencegahan untuk menyelamatkan kondisi perusahaan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan tesis ini terdiri dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta kesimpulan,

implikasi dan saran. Rincian lebih lanjut mengenai sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang maslah yang penulis uraikan dalam pembuatan tesis ini. kemudian diikuti dengan uraian pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini berisis tentang penjelasan dan pembahasan mengenai teori-teori yang menjadi jawaban atas permasalahan penelitian yang tersedia. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai objek penelitian dari tesis ini, penelitian-peneletian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan penjelasan dari hipotesis yang diajukan serta kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka menjawab pokok masalah atau untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan pengujian hipotesis yang diajukan.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang diperoleh dari langkah-langkah analisis data yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, implikasi penelitian dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur. Menurut data yang dihimpun dari Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa terdapat 143 perusahaan yang *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Perusahaan tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Agensi

Teori agensi atau keagenan sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Yaitu, bila keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan (*conflict of interest*), dan bila prinsipal merasa kesulitan menelusuri apa yang dilakukan oleh agen. Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal serta akan bertindak merugikan prinsipal, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi (Wilopo, 2012). Konflik

kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkina agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Sam'ani, 2008).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sam'ani (2008), menyatakan bahwa *agency theory* mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agent. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu, manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajer harus bertanggung jawab kepada pemegang saham. Unit analisis yang digunakan dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara *principal* dan *agent*.

Fokusnya adalah penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan agent dan principal. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor (Alfiah, 2013), yaitu:

a. *Agent* dan *principal* memiliki informasi yang simetris artinya baik *agent* maupun *principal* memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi yang disembunyikan yang dapat digunakan untuk keuntungan diri sendiri.
b. Risiko yang dipikul berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil, yang berarti agent mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Principal menilai kinerja *agent* berdasarkan kemampuannya untuk menghasilkan laba sebesar mungkin dan secara langsung akan berpengaruh

terhadap besarnya deviden yang diberikan kepada investor. Makin tinggi laba perusahaan, semakin besar pula pemberian deviden kepada investor.

Eisenhardt, (1989) dalam Sam'ani (2008) membagi tiga jenis asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori agensi yaitu:

1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia. Manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic* (Haris, 2004 dalam Sam'ani, 2008). Menurut Sam'ani (2008) Maksud dari sifat *opportunistic* adalah bahwa manajer akan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan orang lain (investor). Agent akan berusaha mencari keuntungannya sendiri untuk mendapatkan bonus dari perusahaan dengan berbagai cara seperti memanipulasi angka-angka di laporan keuangan.

2.2.2. Fraud

Secara umum *fraud* diterjemahkan sebagai kecurangan. Namun pengertian *fraud* telah dikembangkan lebih lanjut sehingga cakupannya menjadi lebih luas. Menurut *Black's Law Dictionary, fraud* mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu (Soepardi;

2007). Sementara itu *International Standards on Auditing* (ISA) seksi 240 yang membahas tentang tanggung jawab auditor untuk mempertimbangan *fraud*, mendefinisikan *fraud* sebagai; "…tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam *governance*, karyawan atau pihak ketiga yang melakukan pembohongan atau penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau *illegal*" (Anugerah, 2014).

Ada 4 (empat) kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah kejahatan tersebut tergolong kedalam *fraud* (Koesmana, dkk., 2007) , yaitu :

a. Tindakan dilakukan secara sengaja,
b. Adanya korban yang menganggap (karena tidak tahu keadaan sebenarnya) bahwa tindakan tersebut adalah wajar dan benar, pelaku dan korban dapat berupa individu, kelompok atau organisasi,
c. Korban percaya dan bertindak atas dasar tindakan pelaku,
d. Korban menderita rugi akibat tindakan pelaku.

Menurut Koesmana, dkk. (2007) *fraud* yang terjadi dalam organisasi/perusahaan dapat dilakukan oleh berbagai tingkatan mulai dari level bawah, pihak manajemen sampai pemilik. Proses pengadaan di perusahaan merupakan salah satu contoh tindakan *fraud*, dimana pelaku adalah orang atau kelompok orang dalam perusahaan (pegawai) yang menerima imbalan dari rekanan yang terlibat dalam proses pengadaan tersebut.

2.2.3. Teori *Fraud Triangle*

Teori fraud triangle merupakan suatu gagasan tentang penyebab terjadinya kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey (1953). *Fraud triangle* menjelaskan

tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud* yaitu *pressure, opportunity* dan *rationalization* seperti disajikan pada gambar berikut.

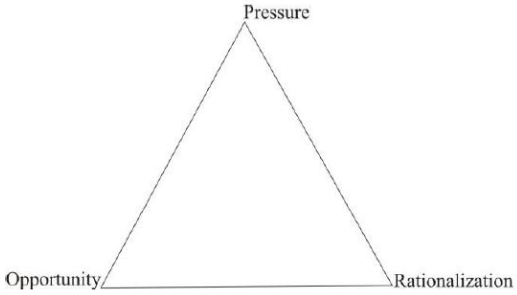

Gambar 2.1. *Fraud Triangle Model*

Terdapat tiga elemen utama (*fraud triangle*) yang mendasari seseorang untuk melakukan perilaku kecurangan yaitu: (1) Tekanan (*pressure*). Tekanan adalah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, dan tekanan pihak eksternal. (2) Peluang (*opportunity*). Peluang adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan yang dianggap aman untuk melakukan kecurangan. Peluang dapat berupa lemahnya pengendalian untuk mendeteksi kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku, ketidaktahuan, apatis, serta kurangnya akses informasi. (3) Rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi adalah pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya.

2.2.4. Teori *Fraud Diamond*

Fraud diamond (Wolfe & Hermanson, 2004) merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953).

Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa disamping menggunakan elemen *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan juga perlu mempertimbangkan elemen yang keempat yaitu kemampuan (*capability*) seperti disajikan pada gambar berikut.

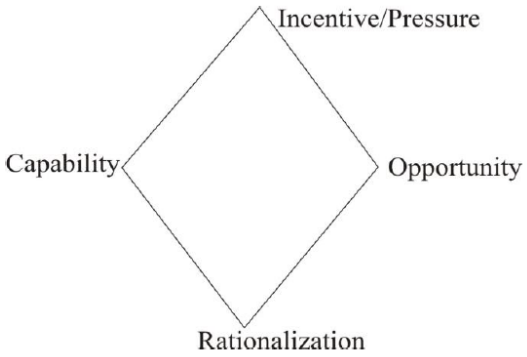

Gambar 2.2. *Fraud Diamond Model*

Wolfe dan Hermanson (2004) juga menjelaskan sifat-sifat terkait kemampuan dalam pribadi pelaku kecurangan, antara lain: (1) *Positioning*. Posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan fraud. (2) *Intelligence* dan *creativity*. Pelaku dapat memahami dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan menggunakan posisi dan fungsinya untuk melakukan *fraud*. (3) *Convidence* dan Ego. Seseorang yang memiliki keyakinan dan ego yang besar cenderung tidak mudah untuk terdeteksi dalam melakukan *fraud*. (4) *Coercion*. Pelaku bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau meyembunyikan tindakan fraud. (5) *Deceit*. Pelaku kecurangan harus mampu berbohong secara meyakinkan agar tidak mudah untuk terdeteksi. (6) *Stress*. Pelaku harus mampu mengontrol diri dan stres setelah melakukan tindakan kecurangan.

2.2.5. Teori *New Fraud Diamond Model*

New fraud diamond model Gbegi dan Adebisi (2013) merupakan sebuah model yang merupakan pengembangan dari *fraud diamond* (Wolfe & Hermanson, 2004).

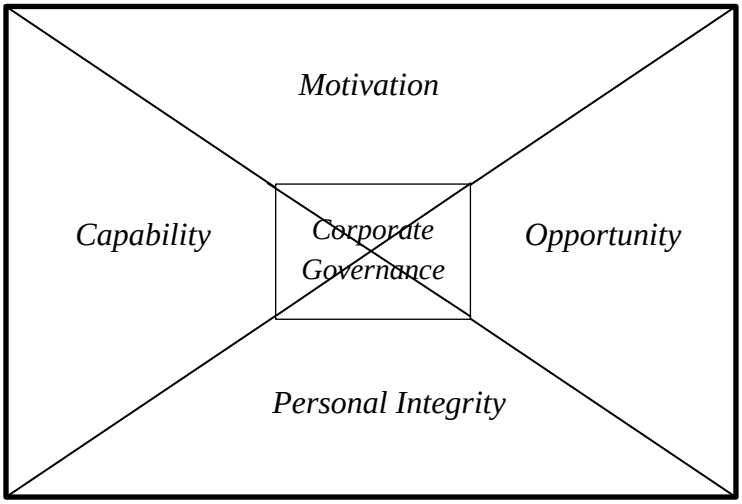

Gambar 2.3. ***New Fraud Diamond Model***

Dalam model ini, Gbegi dan Adebisi (2013) menyertakan *Personal Integrity* bukan lagi *Rationalization* hal tersebut utamanya berlaku untuk *financial statement fraud* karena teori ini berpendapat bahwa *rationalization* bukan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan dimana sumber tekanan (misalnya analisis manajemen laba, sejarah penjualan dan pertumbuhan pendapatan) lebih diamati. *Personal Integrity* dapat diamati melalui pengamatan sebuah keputusan serta proses pengambilan keputusan. komitmen seseorang untuk pembuatan keputusan etis dapat diamati dan hal ini dapat membantu dalam menilai integritas seseorang.

Model ini lebih lanjut menunjukkan tata kelola perusahaan sebagai kunci untuk semua faktor yang menyebabkan *fraud*. Hal penting dari tata kelola

perusahaan adalah sifat dan tingkat akuntabilitas seseorang di organisasi. *Corporate governance* adalah prinsip dan nilai yang memandu sebuah organisasi dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan bagaimana para pemangku kepentingan saling berhubungan antara satu sama lain.

2.2.5.1. *Motivation*

Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) *Pressure* atau *Motivation* adalah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimilki seseorang, dan tekanan pihak eksternal.

Gbegi dan Adebisi (2013) berpendapat bahwa motivasi pelaku *fraud*, yang merupakan salah satu sisi dari *fraud diamond* mungkin lebih tepat diperluas dan diidentifikasi dengan singkatan: NAVSMICE yang terdiri dari NAVs = *National Value System* ; M = *Money*; I = *Ideology*; C = *Coercion* ; dan E = *Ego*.

2.2.5.2. *Opportunity*

Opportunity (peluang) adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan yang dianggap aman untuk melakukan kecurangan. Peluang dapat berupa lemahnya pengendalian untuk mendeteksi kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku, ketidaktahuan, apatis, serta kurangnya akses informasi (Tiffani & Marfuah, 2015).

2.2.5.3. *Personal Integrity*

Gbegi dan Adebisi (2013) menyertakan *Personal Integrity* bukan lagi *Rationalization* dalam model baru yang dinamakan dengan "*New Fraud Diamond Model*" hal tersebut utamanya berlaku untuk *financial statement fraud* dimana sumber tekanan (misalnya analisis manajemen laba, *History of Sales* dan *Earnings Growth*) lebih diamati.

Personal integrity dalam sebuah manajemen menjadi tolak ukur apakah sebuah laporan keuangan reliabel atau tidak, sehingga laporan keuangan tersebut terhindar dari *fraud* dan informasi yang menyesatkan (Sutikno & Sabeni, 2000). Menurut Gbegi dan Adebisi (2013) *Personal Integrity* dapat diamati melalui pengamatan sebuah keputusan serta proses pengambilan keputusan. komitmen dalam pembuatan keputusan etis dapat diamati dan hal ini dapat membantu dalam menilai integritas seseorang.

2.2.5.4. *Capability*

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa banyak *Fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan, sehingga orang yang melakukan *fraud* tersebut harus memiliki kapabilitas untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas untuk memanfaatkannya bukan hanya sekali namun berkali-kali.

2.2.6. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud)*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Tuanakotta (2012) menjelaskan bahwa *fraud* dalam laporan keuangan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

a. *Financial statement fraud* yang pertama yaitu *fraud* dalam menyusun laporan keuangan. *Fraud* ini berupa salah saji (*misstatements* baik *overstatements* maupun *understatements*). Cabang dari ranting ini ada dua. Pertama, menyajikan aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*asset/revenue overstatements*). Kedua, menyajikan aset atau pendapatan lebih rendah dari yang sebenarnya (*asset/revenue understatements*).
b. *Financial statement fraud* yang kedua yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan yang berhubungan dengan laporan keuangan yang disampaikan kepada instansi perpajakan atau instansi bea dan cukai. Bagian kedua ini menggambarkan *fraud* dalam menyusun laporan non-keuangan. *Fraud* ini berupa penyampaian laporan non-keuangan secara menyesatkan, lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya, dan seringkali merupakan pemalsuan atau pemutarbalikan keadaan. Bisa tercantum dalam dokumen yang dipakai untuk keperluan intern maupun ekstern. Contoh : perusahaan minyak besar di dunia yang mencantumkan cadangan minyaknya lebih besar secara signifikan dari keadaan yang sebenarnya apabila diukur dengan standar industrinya, atau perusahaan yang alat produksinya atau limbahnya membawa bencana bagi masyarakat, tetapi secara terbuka (misalnya melalui iklan) mengklaim keadaan sebaliknya.

2.2.7. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor harus menyadari dengan cepat kemungkinan terjadinya kecurangan dengan mengandalkan pada sinyal kecurangan (Suprajadi ,2009). Karena, kecurangan yang tidak terdeteksi akan berubah menjadi skandal keuangan yang besar dan merugikan banyak pihak baik investor, kreditor maupun auditor. Akuntan publik mendapat kritikan secara luas sepanjang dekade terakhir ini, karena gagal melindungi kepentingan investor, khususnya sejak skandal korporasi Enron (Herusetya, 2012). Hal ini, diperparah dengan adanya kesenjangan harapan *(expectation gap)* antara pengguna jasa audit dengan pihak auditor eksternal.

Salah satu cara untuk mengatasi adanya kesenjangan harapan *(expectation gap)* tentang tanggung jawab auditor adalah melalui Standar Audit Seksi 110. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 110 tentang tanggung jawab dan fungsi auditor independen, "auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Oleh karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, namun bukan mutlak, bahwa salah saji material terdeteksi. Auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji material terdeteksi, yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, yang tidak material terhadap laporan keuangan" (IAI, 2001).

Konsep keyakinan memadai menunjukkan bahwa auditor bukan seorang penjamin kebenaran laporan keuangan. Jika auditor bertanggungjawab untuk

memastikan bahwa semua asersi di dalam laporan keuangan adalah benar, persyaratan untuk mendapatkan bahan bukti dan biaya pelaksanaan audit akan naik sampai tingkat dimana audit tersebut secara ekonomis tidak layak. Pembelaan terbaik bagi auditor jika salah saji material tidak terungkap di dalam audit bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum (Koroy, 2008).

Audit tidak dapat diharapkan untuk memberikan tingkat keyakinan yang sama dalam pendeteksian kecurangan manajemen yang material seperti dalam pendeteksian kekeliruan yang material. Upaya penyembunyian dilakukan oleh manajemen, membuat kecurangan lebih sulit ditemukan auditor. Biaya untuk memberikan keyakinan yang sama tingginya antara kecurangan manajemen dan kekeliruan mungkin sekali tidak dapat diterima baik auditor maupun masyarakat. Untuk dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dapat digunakan teknik audit investigatif yaitu proses audit yang dimaksudkan untuk mengumpulkan, menganalisis dan membuat ikhtisar bukti-bukti sebagai kelengkapa pembuktian di pengadilan. Teknik audit investigatif untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) (Tuanakotta, 2012) yaitu:

a. Penggunaan teknik-teknik audit yang dilakukan oleh internal maupun eksternal auditor dalam mengaudit laporan keuangan, namun secara lebih mendalam dan luas. Teknik-teknik audit laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis yang lebih mendalam dan luas diantaranya:

1) Pemeriksaan fisik (*physical examination*) adalah teknik perhitungan fisik sumberdaya berwujud seperti jumlah kas dan persediaan. Teknik ini menyediakan cara evaluasi atas bukti fisik tentang jumlah yang ada.
2) Konfirmasi (*confirming*) adalah bentuk permintaan keterangan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari sumber independen di luar organisasi klien.
3) Pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) adalah teknik untuk mendapatkan serta memeriksa dokumentasi yang digunakan sebagai dasar pencatatan ayat jurnal untuk menentukan validitas dan ketelitian pencatatan akuntansi.
4) Prosedur analitis (*analytical procedures*) adalah evaluasi informasi keuangan yang dilakukan dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan dengan data keuangan atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan.
5) Permintaan keterangan (*inquiring*) adalah permintaan keterangan secara lisan atau tertulis oleh auditor kepada manajemen atau karyawan.
6) Pengamatan (*observing*) adalah teknik yang berkaitan dengan memperhatikan dan menyaksikan pelaksanaan beberapa kegiatan atau proses. Kegiatan dapat berupa pemrosesan rutin jenis transaksi tertentu seperti penerimaan kas untuk melihat apakah para pekerja melaksanakan tugas sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan. Teknik ini penting untuk mendapatkan pemahaman atas pengendalian internal klien.

7) Pelaksanaan ulang (*reperforming*) adalah pelaksanaan ulang perhitungan dan rekonsiliasi yang dibuat oleh klien.

b. Pemanfaatan teknik audit investigatif dalam kejahatan terorganisir dan penyelundupan pajak penghasilan, yang dapat diterapkan terhadap data kekayaan pejabat negara.
c. Penelusuran jejak-jejak arus uang.
d. Penerapan teknik analisis dalam bidang hukum.
e. Penggunaan teknik audit investigatif untuk mengungkapkan *fraud* pengadaan barang.
f. Penggunaan komputer forensik.
g. Penggunaan teknik interogasi.
h. Penggunaan operasi penyamaran.
i. Pemanfaatan *whistleblower*.

2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Manurung dan Hadian (2013) yang berjudul "*Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle*" menggunakan analisis *fraud triangle* dalam mendeteksi faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *financial stability, financial target, ineffecive monitoring* dan *external pressure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial statement fraud* dipengaruhi oleh *financial stability, financial target* dan *external pressure*.

Masih menggunakan analisis *fraud triangle*, penelitian Skousen, dkk., (2009) bertujuan untuk mendeteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle*. Penelitian tersebut memproksikan *pressure* dengan *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure* dan *financial targets*. Sedangkan faktor *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *Organizational Structure* kemudian faktor yang terakhir adalah *rationalization*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal financial need* yang diukur menggunakan presentase kepemilikan saham, *external pressure* yang diukur menggunakan presentase total hutang terhadap total aset, serta *ineffective monitoring* yang diukur menggunakan proporsi anggota komite audit independen masing-masing berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Sebagai duplikasi dari penelitian Skousen, dkk. (2009) tersebut, penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) menggunakan semua variabel yang sama kecuali variabel *Organizational Structure* dengan alasan kesulitan data penelitian. Namun hasil penelitiaannya menunjukkan hasil yang berbeda, hasilnya menunjukkan terdeteksinya *financial stability, external pressure* dan *effective monitoring* sebagai variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan variabel yang lain tidak.

Kemudian pada perkembangannya analisis *fraud triangle* untuk mendeteksi *financial statement fraud* mulai dikembangkan dengan menggunakan analisis *fraud diamond* sebagai akibat dari berkembangnya pula teori *fraud triangle*. Penelitian mengenai deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud diamond* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Penelitian

Manurung dan Hardika (2015) yang mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statament fraud*, penelitian ini menggunakan 7 (tujuh) variabel yaitu *financial stability, external pressure* dan *financial target* yang merupakan proksi dari elemen *pressure*, kemudian variabel *nature of industry* dan *ineffective monitoring* yang merupakan proksi dari *opportunity*, sedangkan *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor, dan *capability* diproksikan dengan pergantian direktur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel keseluruhan dari proksi *pressure* berpengaruh namun tidak signifikan, dan *capability* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Adapun variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total *asset*, variabel *external pressure* yang diukur dengan *leverage ratio*, variabel *nature of industry* yang diukur dengan rasio perubahan piutang dan variabel *rationalization* yang diukur dengan rasio perubahan total akrual terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel *financial target* yang diukur dengan ROA, variabel *innefective monitoring* yang diukur dengan rasio dewan komisaris independen, *change in auditor*, dan Capability yang diukur dengan perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kemudian penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016) dengan menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian dari Sihombing dan Rahardjo (2014) dengan menambahkan variabel *personal financial need* menunjukkan bahwa

variabel *external pressure* dan variabel *rationalization* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial stability* dan variabel *financial target* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *personal financial need*, variabel *nature of industry*, variabel *ineffective monitoring*, variabel *change in auditor* dan variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Mengenai *Financial Statement Fraud*

No.	Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skousen, dkk. (2009)	**Variabel Independen :** *Pressure* diproksikan dengan *Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Targets*. *Opportunity* diproksikan dengan *Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Organizational Structure*. Kemudian *Rationalization*. **Variabel Dependen :** *Financial Statament Fraud*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal financial need* yang diukur menggunakan presentase kepemilikan saham, *external pressure* yang diukur menggunakan presentase total hutang terhadap total aset, serta *ineffective monitoring* yang diukur menggunakan proporsi anggota komite audit independen masing-masing berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
2	Manurung dan Hadian (2013)	**Variabel Independen :** *Pressure* diproksikan dengan *Financial Stability, Financial Target, External Pressure.* *Opportunity* diproksikan dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial statement fraud* dipengaruhi oleh *financial stability, financial target* dan *external pressure.*

		Ineffective Monitoring **Variabel Dependen :** *Financial Statement Fraud*	
3	Sihombing dan Rahardjo (2014)	**Variabel Independen :** *Pressure* diproksikan dengan *Financial Targets*, *Financial Stability*, *External Pressure* *Opportunity* diproksikan dengan *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*. *Rationalization* diproksikan dengan *Change in Auditor* dan Prinsip Akrual *Capability* diproksikan dengan *change of directors* **Variabel Dependen :** *Financial Statament Fraud*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability, external pressure, nature of industry* dan *rationalization* terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa, *innefective monitoring, change in auditor,* dan *capability* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud.*
4	Tiffani dan Marfuah (2015)	**Variabel Independen :** *Pressure* diproksikan dengan *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Financial Targets*. *Opportunity* diproksikan dengan *Nature of Industry*, *Effective Monitoring* *Rationalization* diproksikan dengan	*Financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud.*

		pegantian auditor **Variabel Dependen :** *Financial Statament Fraud*	
5	Manurung dan Hardika (2015)	**Variabel Independen :** *Pressure* diproksikan dengan *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Opportunity* diproksikan dengan *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*. *Rationalization* diproksikan dengan *Change in Auditor* *Capability* diproksikan dengan pergantian direktur **Variabel Dependen :** *Financial Statament Fraud*	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel keseluruhan dari proksi *pressure* (*financial stability, external pressure* dan *financial target*) berpengaruh namun tidak signifikan, dan *capability* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Adapun variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
6	Yesiariani dan Rahayu (2016)	**Variabel Independen :** *Pressure* diproksikan dengan *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Financial Targets*, *Opportunity* diproksikan dengan *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*. *Rationalization* diproksikan dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan variabel *rationalization* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial stability* dan variabel *financial target* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *personal financial need*, variabel *nature of industry*, variabel *ineffective monitoring*, variabel *change in auditor* dan variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

		Change in Auditor dan *Rationalization*. *Capability* diproksikan dengan pergantian direktur **Variabel Dependen :** *Financial Statament Fraud*	

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Motivation* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Gbegi dan Adebisi (2013) berpendapat bahwa motivasi pelaku *fraud*, yang merupakan salah satu sisi dari *fraud diamond* mungkin lebih tepat diperluas dan diidentifikasi dengan singkatan: NAVSMICE yang terdiri dari NAVs = *National Value System* ; M = *Money*; I = *Ideology*; C = *Coercion* ; dan E = *Ego*. Dengan berdasarkan model analisis tersebut, maka variabel *motivation* diproksikan dengan *financial stability* dan *external pressure* sebagai representasi dari *money*, kemudian *personal financial need* sebagai representasi dari *ego*, serta *financial target* sebagai representasi dari *coercion*.

Indikator yang pertama yaitu menggunakan *financial stability*. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial Stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan suatu entitas yang beroperasi. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen, dkk., 2009).

Ketika sebuah perusahaan sedang menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam maka manajemen akan berusaha untuk menutupi kondisi

stabilitas keuangan perusahaan tersebut dengan cara melakukan fraud pada laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan seolah-olah mampu mengelola aset perusahaan dengan baik dan berharap mendapat sambutan yang positif dari investor (Tiffani & Marfuah, 2015).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Skousen, dkk. (2009), Manurung dan Hardika (2015) Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap financial statement fraud. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan total aset pada sebuah perusahaan utamanya perubahan yang fluktuatif semakin mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang kurang stabil dan semakin rentan adanya *financial statament fraud.*

Proksi dari variabel *motiavation* yang kedua yaitu *external pressure*. *External pressure* merupakan tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No.99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Skousen, dkk. (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

Adanya perbedaan kepentingan antara investor, kreditor dan manajemen membuat adanya tekanan dari pihak eksternal kepada pihak manajemen sehingga hal terebut akan menyebaban manajemen untuk memberikan gambaran yang baik

terkait kinerja perusahaan yang terlambang dalam laporan keuangan perusahaan sehingga kondisi tersebut sangat rentan akan dilakukannya menipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Skousen, dkk. (2009), Manurung dan Hardika (2015), Tiffani dan Marfuah (2015), Sihombing dan Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa presentase total hutang terhadap total aset berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Indikator yang ketiga yaitu menggunakan *personal financial need* (kebutuhan keuangan individu) merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, dkk. 2009). *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (1999), dan Dunn (2004) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan. Ketika para eksekutif perusahaan juga ikut serta menjadi bagian dari pemegang saham menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Ketidakjelasan pemisahan antara pemilik dan kontrol dari perusahaan memicu para manajerial sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi (Tiffani dan Marfuah, 2015). Salah satu contoh kepentingan pribadi yaitu adanya tekanan keuangan, kebiasaan buruk dan motivasi lain yang berakitan dengan pekerjaan secara langsung sehingga semakin tinggi presentase

saham yang dimiliki oleh para eksekutif maka akan memicu adanya kecurangan pada laporan keuangan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Skousen, dkk. (2009) yang menunjukkan bahwa presentase kepemilikan saham oleh orang dalam berpengaruh terhadap *financial statement fraud* meskipun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) yang menunjukan hasil bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statment fraud*.

Indikator yang keempat yaitu menggunakan *financial target*. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemn untuk mencapai target keuntungan yang dipatok oleh direksiatau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Salah satu cara untuk menilai kinerja manajer dalam menentukan bonus, kenaikan upah dan lain-lain adalah dengan cara menghitung *Return on asset* (ROA).

Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) yang mengatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukan hasil sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis yang diajukan dalam kaitannya variabel *motivation* dengan *financial statement fraud* adalah sebagai berikut.

H_1 : *Motivation* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.4.2. Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Opportunity (peluang) adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan yang dianggap aman untuk melakukan kecurangan (Tiffani & Marfuah, 2015). *Opportunity* diproksikan dengan *nature of indusry* untuk menganalisis peluang dalam melakukan *financial statement fraud* dengan memanfaatkan kelemahan prinsip akuntansi, serta *ineffective monitoring* untuk menganalisis peluang dalam melakukan *financial statement fraud* dengan memanfaatkan kelemahan pengawasan dalam perusahaan.

Indikator yang pertama yaitu menggunakan *Nature of Industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan, yaitu berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar (Widarti, 2015). Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) Kondisi piutang usaha merupakan suatu bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan. Summers dan Sweeney (1998) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Sehingga manajer akan fokus terhadap kedua akun tersebut jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

Summers dan Sweeney (1998) meneliti akun piutang dan persediaan, menemukan bahwa kondisi akun persediaan dan piutang usaha berbeda antara perusahaan yang melakukan *fraud* dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud.* Menurut Wild dalam Sihombing dan Rahardjo (2014) Peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Kenaikan piutang usaha yang signifikan dapat menjadi indikasi yang serius akan adanya *Financial Stability* dalam suatu perusahaan. Apabila perusahaan ingin menarik minat investor, maka salah satu upaya dalam mencapai tujuan tersebut yakni dengan memanipulasi jumlah piutang dagang baik dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo hingga menghilangkan piutang yang panjang jangka waktu penagihannya.

Beberapa pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998), Sihombing dan Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, meskipun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) Tiffani dan Marfuah (2015) yang menunjukan bahwa *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Indikator yang kedua yaitu menggunakan *Ineffective Monitoring*. Pengawasan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk

meminimalkan *fraud*. Salah satu bentuk pengawasan suatu perusahaan adalah dengan cara membentuk komite audit perusahaan. Beasly, dkk. (2010) menyatakan bahwa anggota komite audit yang lebih besar dapat mengurangi insiden *fraud*.

Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) *Fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Artinya bahwa semakin besar proporsi komite audit independen, maka proses pengawasan yang dilakukannya akan semakin efektif sehingga akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015)., Skousen, dkk. (2009) menunjukkan bahwa proporsi anggota komite audit independen (IND) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis yang diajukan dalam kaitannya variabel *opportunity* dengan *financial statement fraud* adalah sebagai berikut.

H_2 : *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud.*

2.4.3. Pengaruh *Personal Integrity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Personal integrity dalam sebuah manajemen menjadi tolak ukur apakah sebuah laporan keuangan reliabel atau tidak, sehingga laporan keuangan tersebut terhindar dari *fraud* dan informasi yang menyesatkan (Sutikno & Sabeni, 2000).

Menurut Gbegi dan Adebisi (2013) *Personal Integrity* dapat diamati melalui pengamatan sebuah keputusan serta proses pengambilan keputusan

misalnya analisis manajemen laba, sejarah penjualan dan pertumbuhan pendapatan. komitmen dalam pembuatan keputusan etis dapat diamati dan hal ini dapat membantu dalam menilai integritas seseorang. Sehingga sesuai dengan pernyataan tersebut maka variabel *personal integrity* ini diproksikan dengan *earnings management*, *history of sales* dan *earnings growth*.

Indikator yang pertama yaitu menggunakan *earnings management* (manajemen laba). Menurut Putra (2012) Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempegaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Di dalam sebuah pelaporan keuangan, apabila terjadi suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan *fleksibilitas* yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

Menurut Healy dan Wahlen dalam Manurung dan Hadian (2013) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan untuk memanipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung pada angka-angka dalam laporan keuangan.

Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan

manajemen untuk melakukan manajemen laba (Putra, 2012). Selain itu menurut Rezae dalam Manurung dan Hadian (2013) menyatakan bahwa Sebuah kecurangan laporan keuangan sering dimulai dengan salah saji manajemen laba atau laporan keuangan yang dianggap tidak material tapi akhirnya berkembang menjadi penipuan skala besar dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan.

Indikator yang kedua yaitu menggunakan *history of sales*. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aset dan bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Brigham, dkk., 2006). Menurut Chotimah dan Susilowibowo (2014) Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya.

Dengan adanya hal tersebut manajemen akan melakukan berbagai cara untuk menampilkan peningkatan penjualan dalam laporan keuangan termasuk dengan melakukan kecurangan-kecurangan dalam laporan keuangan tersebut sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka diindikasikan semakin tinggi pula tingkat kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Mahaputra (2012) Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan

investasi (*return on invesment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer yang melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan manajemen tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Indikator yang pertama yaitu menggunakan *earnings growth*. Menurut Mahaputra (2012) Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, ada kalanya manajer melakukan manajemen laba bahkan upaya manipulasi terhadap komponen-komponen yang terdapat pada laporan keuangan

perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan terus meningkat atau lebih baik dari tahun sebelumnya. Sehingga pertumbuhan laba perusahaan diduga mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis yang diajukan dalam kaitannya variabel *personal integrity* dengan *financial statement fraud* adalah sebagai berikut.

H_3 : *Personal Integrity* berpengaruh positif terhadap *financial statement*

2.4.4. Pengaruh *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan, sehingga orang yang melakukan Fraud tersebut harus memiliki kapabilitas untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas untuk memanfaatkannya bukan hanya sekali namun berkali-kali.

Variabel *capability* diproksikan dengan *change of directors* (perubahan direksi) untuk menganalisis seberapa besar kemampuan direksi dalam melakukan *financial statement fraud*. *Capability* yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud.* Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud.*

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) yang menunjukan bahwa *Change of Directors* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* meskipun penelitian Sihombing

dan Rahardjo (2014) mendapatkan hasil yang berbeda yang menunjukan bahwa tidak ada pengaruh *Change of Directors* terhadap *Financial Statement Fraud.* Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis yang diajukan dalam kaitannya variabel *capability* dengan *financial statement fraud* adalah sebagai berikut.

H_4 : *Capability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud.*

2.5. Kerangka Pemikiran

Secara skematis, kerangka pemikiran untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan serta model pengujiannya dapat digambarkan dalam kerangka berikut ini :

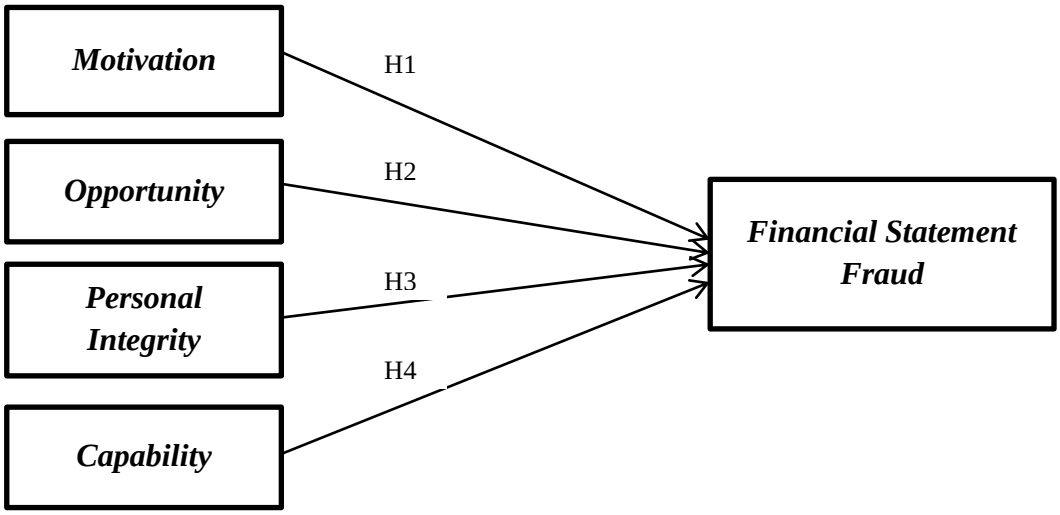

Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Dengan menggunakan seluruh industri manufaktur, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam rangka memprediksi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* dalam perusahaan tersebut.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria untuk memilih sampel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2010-2015
b. Perusahaan yang menyajikan *annual report* lengkap dalam website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan.
c. Perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) minimal 1 kali dalam 5 tahun pengamatan.

Untuk menentukan apakah perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) atau tidak, peneliti menggunakan 2 (dua) model perhitungan sebagai berikut :

1) Model perhitungan Beneish M-Score. Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika

skor lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*) (Beneish, 1997).

2) Menggunakan model perhitungan probabilitas *financial statement fraud*. Ketika P > 50%, maka dikategorikan terhadap perusahaan yang melakukan *fraud*; ketika P <50%, maka dikategorikan terhadap perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (Kanapickienė & Grundienė, 2015).

Dengan menggunakan kedua perhitungan tersebut, maka perusahaan yang memenuhi salah satu kriteria atau kedua kriteria tersebut maka dikategorikan sebagai perusahaan yang terindikasi melakukan *financial statement fraud*.

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2015 yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Data dalam penitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

a. Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
b. Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
c. Website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud*. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry,*

ineffective monitoring, earnings management, history of sales, earnings growth, dan *change of directors.*

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* (FRAUD). *Financial statement fraud* dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*. *Financial statement fraud* dapat diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score* sesuai dengan penelitian Skousen, dkk. (2009), Tiffani dan Marfuah (2015). Selain itu pada penelitian ini sebagai bahan perbandingan hasil pengukuran *financial statement fraud* maka diukur pula menggunakan perhitungan probabilitas *financial statement fraud* yang merupakan hasil penelitian dari Kanapickiene dan Grundiene (2015).

a. Menggunakan Model *Beneish M-Score*

Beneish M-Score diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasikan apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi laporan keuangannya (Beneish, 1997). Delapan rasio keuangan dan pengukurannya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rasio *Beneish M-Score Model*

No.	Rasio Keuangan	Rumus
1	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(Net\ Receivables\ t / Sales\ t)}{(Net\ Receivables\ t-1 / Sales\ t-1)}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{[(Sales\ t-1 - COGS\ t-1)/Sales\ t-1]}{[(Sales\ t - COGS\ t)/Sales\ t)]}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{(TA\ t - (CA\ t + PPE\ t)/TA\ t)}{(TA\ t-1 - (CA\ t-1 + PPE\ t-1/TA\ t-1)}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t-1}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{[(Depreciation\ t-1/(PPE\ t-1 + Depreciation\ t-1)]}{[(Depreciation\ t/PPE\ t + Depreciation\ t)]}$

6	Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	$SGAI = \frac{(SG\&A\ Expense\ t/Sales\ t)}{(SG\&A\ Expense\ t-1/Sales\ t-1)}$
7	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{[(Current\ Liabilities\ t + Long\ Term\ Debt\ t)/Total\ Assets\ t]}{[(Current\ Liabilities\ t-1 + Long\ Term\ Debt\ t-1)/Total\ Assets\ t-1]}$
8	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operations\ t - Cash\ Flows\ from\ Operation)}{Total\ Assets\ t}$

Sumber : Skousen, dkk. (2009)

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus Beneish M-Score Model :

M-Score = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI – 0.172 SGAI – 0.327LVGI + 4.697 TATA

Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*).

b. Menggunakan Probabilitas *Financial Statement Fraud*

Probabilitas *Financial Statement Fraud* diukur dengan menggunakan 4 (empat) rasio keuangan yang dianggap paling rentan terjadinya *fraud* untuk mengidentifikasikan apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi laporan keuangannya (Kanapickienė & Grundienė, 2015). Keempat rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

INV/TA = Inventories/Total assets

SAL/FA = Sales/Fixed assets

TL/TA = Total liabilities/Total assets

CACH/CL = Cash / Current liabilities

Setelah dilakukan perhitungan terhadap empat rasio keuangan tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus model regresi logistik. Probabilitas *financial statement fraud* dihitung berdasarkan :

$$P = 1/(1 + e^{5.768 - 4.263 \times \text{INV/TA} - 0.029 \times \text{SAL/FA} - 4.766 \times \text{TL/TA} - 1.936 \times \text{CACH/CL}})$$

Dimana, P adalah probabilitas *financial statement fraud* (dari 0 ke 1). Ketika P > 50%, maka dikategorikan terhadap perusahaan yang melakukan *fraud*; ketika P <50%, maka dikategorikan terhadap perusahaan yang tidak melakukan *fraud*.

Selanjutnya perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dengan kriteria kedua perhitungan tersebut, atau memenuhi kedua kriteria perhitungan tersebut maka diberi skor 1 (satu) dan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*) diberi skor 0 (nol).

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. *Motivation*

a. Financial Stability

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen, dkk., 2009). Ketika sebuah perusahaan sedang menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancan maka manajemen akan berusaha untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan perusahaan tersebut dengan cara melakukan *fraud* pada laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan seolah-olah mampu mengelola aset perusahaan dengan baik dan berharap mendapat sambutan yang positif dari investor. Menurut FASB (1980) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014) aset merupakan manfaat ekonomi

yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. *Financial Stability* diukur dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen, dkk. 2009). ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1}{Total\ Aset\ t}$$

b. External Pressure

External pressure merupakan tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No.99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan laporan keuangan (Tiffani & Marfuah, 2015). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Skousen, dkk.. (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Hal tersebeut juga sependapat dengan Hanifa dan Laksito (2015) yang mengungkapkan bahwa nilai hutang yang tinggi dapat memberikan tekanan berupa ekspektasi terhadap kinerja manajemen. Manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan karena kebutuhan mereka untuk memenuhi perjanjian hutang, sehingga hutang yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Variabel *external pressure* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat apakah hutang yang dimiliki perusahaan masih dalam hal wajar. Hutang yang wajar adalah hutang yang nilainya lebih kecil dari modalnya. Tidak hanya itu saja, DER digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Hanifa & Laksito, 2015). Pengukuran tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

c. Personal Financial Need

Personal financial need merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, dkk., 2009). *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (1999), dan Dunn (2004) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan. Ketika para eksekutif perusahaan juga ikut serta menjadi bagian dari pemegang saham menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Ketidakjelasan pemisahan antara pemilik dan kontrol dari perusahaan memicu para manajerial sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi (Tiffani & Marfuah, 2015). *Personal financial need* diukur

menggunakan OSHIP sama dengan yang digunakan oleh Skousen, dkk. (2009) dan penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) sebagai berikut :

$$OSHIP = \frac{Total\ saham\ yang\ dimiliki\ orang\ dalam}{Total\ saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

d. Financial Target

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuntungan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Salah satu cara untuk menilai kinerja manajer dalam menentukan bonus, kenaikan upah dan lain-lain adalah dengan cara menghitung *Return on asset* (ROA). Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Adapun cara untuk menghitung *Return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak\ t-1}{Total\ Aset\ t-1}$$

3.3.2.2. *Opportunity*

a. *Nature of Indutry*

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan, yaitu berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar Widarti (2015). Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) pada laporan

keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Summers dan Sweeney (1998) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Sehingga manajer akan fokus terhadap kedua akun tersebut jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Dengan uraian tersebut maka dapat dirumuskan untuk mengukur perubahan dalam piutang usaha (RECEIVABLE) adalah sama dengan penelitian yang dilakukan Summers and Sweeney (1998), Manurung dan Hardika (2015) Tiffani dan Marfuah (2015) yaitu sebagai berikut :

$$RECEIVABLE = \left(\frac{Piutang\ t}{Penjualan\ t} - \frac{Piutang\ t-1}{Penjualan\ t-1}\right)$$

b. *Inffective Monitoring*

Pengawasan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan *fraud*. Salah satu bentuk pengawasan suatu perusahaan adalah dengan cara membentuk komite audit perusahaan. Beasly, dkk. (2010) menyatakan bahwa anggota komite audit yang lebih besar dapat mengurangi insiden *fraud*. Tiffani dan Marfuah (2015) menungkpakan bahwa *Fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Artinya bahwa semakin besar proporsi komite audit independen, maka proses pengawasan yang dilakukannya akan semakin efektif sehingga akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan cara mengukur variabel ini mengikuti dari pengukuran sebelumnya yang telah

dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015), dan Skousen, dkk. (2009) sebagai berikut :

$$IND = \frac{Jumlah\ anggota\ komite\ audit\ independen}{Jumlah\ total\ komite\ audit}$$

3.3.2.3. *Personal Integrity*

a. *Earnings Management*

Putra (2012) menungkapkan bahwa manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempegaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Di dalam sebuah pelaporan keuangan, apabila terjadi suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan *fleksibilitas* yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model

lainnya. Rumus Jones (1991) yang dimodifikasi Dechow dkk. dalam Yesiariani dan Rahayu (2016) perhitungannya adalah sebagai berikut :

$TACCit = Laba\ Bersih - Arus\ Kas\ Operasi$ ..... (1)

Nilai *total accrual* (TACC) diestimasi dengan persaman regresi sebagai berikut:

TACCit/Ait-1= α1(1/Ait-1)+α2[(ΔREVit)/Ait-1]+α3(PPEit/Ait-1)+εit..... (2)

Dimana:

Ait-1 = total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREVit = perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPEit = *gross property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t

εit = error

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDACC) dapat dihitung dengan rumus :

NDACCit = α1(1/Ait-1)+α2[(ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1]+α3(PPEit/Ait-1).....(3)

Dimana:

ΔRECit = perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

α1, α2, α3 = nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Selanjutnya, *discretionary accrual* (DACC) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$DACCit = TACCit/Ait{-}1 - NDACCit$.....(4)

Dimana:

DACCit = *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TACCit = total akrual perusahaan i pada tahun t

NDACCit = *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

b. *History of Sales*

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aset dan bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Brigham, dkk., 2006). Menurut Chotimah dan Susilowibowo (2014) dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya. Dengan adanya hal tersebut manajemen akan melakukan berbagai cara untuk menampilkan peningkatan penjualan dalam laporan keuangan termasuk dengan melakukan kecurangan-kecurangan dalam laporan keuangan tersebut sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka diindikasikan semakin rentan pula tingkat kecurangan laporan keuangan perusahaan. *History of Sales* disini diukur menggunakan *sales growth* (Chotimah & Susilowibowo, 2014). Dengan rumus sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_{it} - Sales_{i(t-1)}}{Sales_{i(t-1)}}$$

c. *Earnings Growth*

Menurut Mahaputra (2012) Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan

laba yang diperoleh. Ada kalanya manajer melakukan manipulasi terhadap komponen-komponen yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan terus meningkat atau lebih baik dari tahun sebelumnya. Menurut Mahaputra (2012) Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$Earnings\ Growth = \frac{Laba\ Operasional_t - Laba\ Opersional_{t-1}}{Laba\ Operasional_{t-1}}$$

3.3.2.4. *Capability*

Change of Directors

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan, sehingga orang yang melakukan *fraud* tersebut harus memiliki kapabilitas untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas untuk memanfaatkannya bukan hanya sekali namun berkali-kali. *Capability* yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 0, hal tersebut sama dengan

pengukuran yang digunakan oleh Manurung dan Hardika (2015) dan Yesiariani dan Rahayu (2016).

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep	Alat Ukur
1	*Financial Statement Fraud*	*Financial statement fraud* dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. (Tiffani dan Marfuah, 2015)	1) Menggunakan model Beneish M-Score (Beneish, 1997) : M-Score = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI – 0.172 SGAI – 0.327LVGI + 4.697 TATA 2) Menggunakan Probabilitas financial Statement fraud (Kanapickiene dan Grundiene, 2015) : $P = 1/(1 + e^{5,768-4,263x-\frac{INV}{TA}-\frac{0,029xSAL}{FA}-\frac{4,766xTL}{TA}-1,936xCACH/CL)}$ Perusahaan yang melakukan fraud diberi skor 1 (satu) dan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*) diberi skor 0 (nol).
2	*Motivation* yang diproksikan *Financial Stability*	*Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen, dkk., 2009)	Menggunakan ACHANGE (Skousen, 2009) dan (Tiffani & Marfuah, 2015) : $ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1}{Total\ Aset\ t}$
3	*Motivation* yang diproksikan *External Pressure*	Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan laporan keuangan.	Menggunakan DER (Hanifa & Laksito, 2015) : $DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$

4	*Motivation* yang diproksikan *Personal Financial Need*	*Personal financial need* merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, dkk., 2009)	Menggunakan OSHIP (Skousen,2009), (Tiffani & Marfuah, 2015) : OSHIP = Total saham yang dimiliki orang dalam/Total saham biasa yang beredar
5	*Motivation* yang diproksikan *Financial Target*	Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuntungan yang dipatok oleh direksi atau manajemen	Menggunakan ROA (Skousen,2009), (Tiffani & Marfuah, 2015) : $$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak\ t-1}{Total\ Aset\ t-1}$$
6	*Opportunity* yang diproksikan dengan *Nature of Industry*	*Nature of Industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan. (Tiffani dan Marfuah, 2015)	Menggunakan RECEIVABLE (Summers & Sweeney, 1998), (Manurung & Hardika, 2015), (Tiffani & Marfuah, 2015) : $$RECEIVABLE = \left(\frac{Piutang\ t}{Penjualan\ t} - \frac{Piutang\ t-1}{Penjualan\ t-1}\right)$$
7	*Opportunity* yang diproksikan dengan *Ineffective Monitoring*	Tiffani dan Marfuah (2015) menungkpakan bahwa *Fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik	Menggunakan IND (Skousen, dkk., 2009) (Tiffani & Marfuah, 2015), : IND = Jumlah anggota komite audit independen/Jumlah total komite audit.

8	*Personal Integrity* yang diproksikan dengan *Earnings Management*	Putra (2012) menungkapkan bahwa manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempegaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.	Menggunakan DAACit (Yesiariani & Rahayu, 2016), (Manurung & Hardika, 2015) : $DACCit = TACCit/Ait–1 – NDACCit$
9	*Personal Integrity* yang diproksikan dengan *History of Sales*	Manajemen akan melakukan berbagai cara untuk menampilkan peningkatan penjualan dalam laporan keuangan	Menggunakan *Sales Growth* (SG) (Chotimah & Susilowibowo, 2014) : $Sales\ Growth = \frac{Sales_{it} - Sales_{i(t-1)}}{Sales_{i(t-1)}}$
10	*Personal Integrity* yang diproksikan dengan *Earnings Growth*	Menurut Mahaputra (2012) Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).	Menggunakan *Earnings Growth* (EG). (Mahaputra, 2012) : $Earnings\ Growth = \frac{Laba\ Operasi_t - Laba\ Opersi_{t-1}}{Laba\ Operasi_{t-1}}$
11	*Capability* yang diproksikan dengan *Change of Directors*	Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang	Menggunakan variabel *dummy* (Manurung & Hardika, 2015), (Yesiariani & Rahayu, 2016) : Apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat

		berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*.	perubahan direksi perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 0.

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis kuantitaif merupakan metode analisis data yang berdasarkan data-data statistik dimana pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penganalisisan data diketahui melalui perhitungan tertentu (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini analisis akan dilakukan dengan menggunakan program aplikasi PLS. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

FRAUD = $\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + €$..... (1)

Keterangan :
FRAUD = *financial statement fraud*
β = koefisien variabel
X_1 = *motivation*
X_2 = *opportunity*
X_3 = *personal integrity*
X_4 = *capability*
€ = *error term*

3.4.1. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan Statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum (Ghozali, 2006). Sugiyono (2009) menyatakan statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang

diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat analisis dan kesimpulan yang umum.

3.4.2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan pengujian terhadap pengukuran dari masing-masing variabel laten atau pengukuran indikator dari masing-masing variabel. Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2006). Hal ini berbeda dengan indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai outer model, yaitu *convergent validity, composite reliability dan discriminant validity*. Sedangkan outer model dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content-nya* yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut.

3.4.3. Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghozali (2006) pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. *R-square* (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya munjukkan seberapa jauh pengaruh sebuah variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah 0,005(5%).

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai *p value* ≤ α, Ho ditolak dan Ha gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
b. Jika nilai *p value* > α, Ho gagal ditolak dan Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Profil Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan per tahun yang digunakan untuk periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 sampel. Selengkapnya mengenai rincian penentuan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Sampel Penelitian

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2010-2015	120
Tidak menerbitkan annual report di websiter perusahaan atau di website Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap selama periode penelitian.	(16)
Tidak terindikasi melakukan financial statamenet fraud minimal 1x selama periode pengamatan	(44)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian	**60**

Sumber : Hasil Olah Data, 2017.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Deskripsi Data

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2006). *Mean* digunakan untuk mengetahui

besar rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data yang bersangkutan.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial statement fraud* (FRAUD) sedangkan variabel independennya yaitu *motivation* yang diproksikan dengan *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (DER), *personal financial need* (OSHIP) dan *financial target* (ROA), kemudian variabel independen yang kedua yaitu *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* (RECEIVABLE) dan *ineffective monitoring* (IND), variabel independen yang ketiga yaitu personal integrity yang diproksikan dengan *earnings management* (DACC), *history of sales* (SG), dan *earnings growth* (EG) kemudian variabel independen yang terakhir dari penelitian ini yaitu *capability* yang diproksikan dengan *change of direktors* (DCHANGE).

Tabel 4.2. Hasil Deskripsi Data

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	300	0	1	-	-
ACHANGE	300	-8,33308	0,43077	0,0587770	0,51155857
DER	300	-5,02296	15,97208	1,0784110	1,55721934
OSHIP	300	0,00000	0,46406	0,0325435	0,08105147
ROA	300	-0,61934	0,65720	0,0851750	0,10884799
RECEIVABLE	300	-2,52897	3,27955	0,0085575	0,27150924
IND	300	0	1	-	-
DACC	300	-0,175239	0,64882	-0,0044238	0,15347627
SG	300	-0,875239	5,94731	0,1212754	0,42804808
EG	300	-30,86629	239,42301	0,9826062	14,35576135
DCHANGE	300	0	1	-	-

Sumber : Hasil Olah Data, 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 300 sampel data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Hal ini berarti semua data sampel dapat diolah dan tidak terdapat data yang hilang.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* (FRAUD) dimana variabel dependen ini diukur menggunakan *Beneish M-Score Model* dan *Probabilitas Financial Statement Fraud* sehingga kemudian dikategorikan kedalam dua kategori yaitu *fraud* dan *non fraud*. Sampel yang dikategorikan ke dalam sampel yang terindikasi melakukan *fraud* diberi nilai 1 yaitu sebanyak 171 sampel sedangkan sampel yang tidak terindikasi melakukan *fraud* (*non fraud*) diberi nilai 0 yaitu sebanyak 129 sampel.

Variabel *motivation* yang pertama diproksikan dengan *financial stability* (ACHANGE) yaitu dengan menghitung rasio perubahan total aset, berdasarkan 300 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -8,33308 yang dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk. (2012) dan nilai tertinggi adalah sebesar 0.43077 yang dimiliki oleh PT. Yana Prima Hasta Persada, Tbk. (2013) dengan nilai rata-rata sebesar 0,587770 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel yang diteliti memiliki rasio perubahan total aset sebesar 58,8% sedangkan standar deviasinya sebesar 0,51155857.

Variabel *motivation* yang kedua diproksikan dengan *external pressure* (DER) yaitu dengan menghitung jumlah *debt equity ratio*, berdasarkan 300 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -5,02296 yang

dimiliki oleh PT. Bentoel International Investama, Tbk. (2015) dan nilai tertinggi adalah sebesar 15,97208 yang dimiliki oleh PT. Alakasa Industrindo, Tbk. (2012) dengan nilai rata-rata sebesar 1,0784110 hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diteliti memiliki rata-rata rasio hutang terhadap ekuitas yang cukup rendah yaitu hanya sebesar 10,78% sedangkan standar deviasinya sebesar 1,55721934.

Variabel *motivation* yang ketiga diproksikan dengan *personal financial need* (OSHIP) yaitu dengan menghitung rasio jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam, berdasarkan 300 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa sampel yang sahamnya tidak dimiliki orang dalam perusahaan yaitu sebesar 160 sampel dan nilai tertinggi adalah sebesar 0,46406 yang dimiliki oleh PT. Intan Wijaya International, Tbk. (2011, 2012, 2013 dan 2015) dengan nilai rata-rata sebesar 0,0325435 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan sampel sebesar 3,25% sedangkan standar deviasinya sebesar 0,08105147.

Variabel *motivation* yang keempat diproksikan dengan *financial target* (ROA) yaitu dengan menghitung rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aset, berdasarkan 300 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -0,61934 yang dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk. (2011) dan nilai tertinggi adalah sebesar 0,65720 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. (2014) dengan nilai rata-rata sebesar 0,0851750 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba dengan menggunakan

total aset yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 8,5% sedangkan standar deviasinya sebesar 0,10884799.

Variabel *opportunity* yang pertama diproksikan dengan *nature of industry* (RECEIVABLE) yaitu dengan menghitung rasio piutang terhadap penjualan, berdasarkan 300 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -2,52897 yang dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk. (2014) dan nilai tertinggi adalah sebesar 3,27955 yang dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk. (2013) dengan nilai rata-rata sebesar 0,0085575 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki rasio piutang terhadap penjualannya sebesar 0,85% dengan standar deviasinya 0,27150924.

Variabel *opportunity* yang kedua diproksikan dengan *Ineffective monitoring* (IND) yaitu dengan menghitung rasio jumlah komite audit independen dengan jumlah komite audit secara keseluruhan, berdasarkan 300 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0 yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki komite audit independen yaitu sebesar 48 sampel dan nilai tertinggi adalah sebesar 1 yang menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang melakukan kebijakan jika seluruh komite audit dalam perusahaan tersebut adalah komite audit independen seperti pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. (2011) dan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. (2014).

Variabel *personal integrity* yang pertama diproksikan dengan *earnings management* (DACC) yaitu dengan menghitung selisih *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC), berdasarkan 300 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -1,75239 yang dimiliki oleh PT.

Bentoel International Investama (2015) dan nilai tertinggi adalah sebesar 0,64882 yang dimiliki oleh PT. Alakasa Industrindo, Tbk. (2012) dengan nilai rata-rata sebesar -0,0044238 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,15347627.

Variabel *personal integrity* yang kedua diproksikan dengan *history of sales* (SG) yaitu dengan menghitung rasio pertumbuhan penjualan, berdasarkan 300 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -0,87578 yang dimiliki oleh PT. Intan Wijaya International, Tbk. (2015) dan nilai tertinggi adalah sebesar 5,94731 yang dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk. (2015) dengan nilai rata-rata sebesar 0,1212754 hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan rata-rata penjualan perusahaan sampel yaitu sebesar 12,12% sedangkan standar deviasinya sebesar 0,42804808..

Variabel *personal integrity* yang ketiga diproksikan dengan *earnings growth* (EG) yaitu dengan menghitung rasio pertumbuhan laba, berdasarkan 300 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -30,86629 yang dimiliki oleh PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. (2013) dan nilai tertinggi adalah sebesar 239,42301 yang dimiliki oleh PT. Sierad Produce, Tbk. (2015) dengan nilai rata-rata sebesar 0,9826062 hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan rata-rata laba perusahaan sampel sangat tinggi yaitu sebesar 98,26% sedangkan standar deviasinya sebesat 14,35576135.

Variabel *capability* yang diproksikan *change of directors* (DCHANGE) yaitu diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana jika sampel melakukan pergantian direktur maka akan diberi nilai 1 dan yang tidak melakukan pergantian direktur akan diberi nilai 0.

4.2.2. Uji *Outer Model*

Outer model merupakan pengujian terhadap pengukuran dari masing-masing variabel laten atau pengukuran indikator dari masing-masing variabel. Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2006). Hal ini berbeda dengan indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai outer model, yaitu *convergent validity*, *composite reliability dan discriminant validity*. Sedangkan outer model dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content-nya* yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut.

Adapun hasil perhitungan dari *outer weight* yaitu disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji *Outer Weight*

	original sample estimate	**mean of subsamples**	**standard deviation**	**T-statistik**
Financial Statement Fraud				
FRAUD	1,000	1,000	0,000	
Motivation				
DER	-0,308	-0,291	0,073	4,206
OSHIP	0,862	0,866	0,044	19,531
ROA	0,442	0,434	0,053	6,095
Opportunity				
RECEIVABLE	1,000	1,000	0,000	
Personal Integrity				
DACC	0,629	0,634	0,061	10,373
Sales Growth	0,640	0,631	0,053	12,150
Earnings Growth	-0,290	-0,283	0,066	4,360
Capability				
DCHANGE	1,000	1,000	0,000	

Sumber : Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan hasil *outer model* diatas menunjukkan bahwa ada beberapa indikator yang dieliminasi dari model yang tidak ditunjukkan dalam tabel, dikarenakan nilai T-statistiknya tidak signifikan atau berada pada taraf dibawah 1,645 (untuk tingkat signifikansi 0,05) indikator yang dieliminasi tersebut yaitu indikator dari *motivation* yaitu *fainancial stability* yang diukur menggunakan perubahan aset perusahaan sampel (ACHANGE) serta indikator dari *opportunity* yaitu *ineffective monitoring* yang diukur menggunakan proporsi anggota komite audit independen (IND) dalam perusahaan sampel.

Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS maka setelah dilakukan eliminasi terhadap indikator yang tidak memenuhi taraf signifikansi selanjutnya perlu dilakukan re-estimasi ulang dengan hanya melibatkan indikator-indokator yang signifikan. Kemudian hasil *outer weight* yang signifikan ditunjukkan pada tabel tersebut diatas bahwa indikator *financial statement fraud* adalah FRAUD, indikator *motivation* adalah DER, OSHIP, ROA, kemudian indikator *opportunity* hanya RECEIVABLE, indikator *personal integrity* yaitu DACC, *Sales Growth, dan Earnings Growth,* sedangkan indokator *capability* yaitu DCHANGE.

4.2.3. Uji *Inner Model* (R^2)

Menurut Ghozali (2006) pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. *R-square* (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.4. Hasil Uji *Inner Model* (R^2)

	R-Square
Fraud	**0,67**
Motivation	
Opportunity	
Personal Integrity	
Capability	

Sumber : Hasil Olah Data, 2017.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,67 berarti bahwa sebesar 67% variasi variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan *(financial statement fraud)* yang dapat dijelaskan oleh variabel *motivation*, *opportunity*, *personal integrity* dan *capability* sedangkan sisanya 33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini kuat.

4.3. Uji Hipotesis (Uji t)

Langkah selanjutnya adalah menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen yang ingin dibuktikan yaitu variabel *motivation*, *opportunity*, *personal integrity* dan *capability* terhadap variabel dependennya yaitu *financial statement fraud*. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample Estimate	Mean of Subsamples	Standard Deviation	T-Statistik	P-Value
Motivation -> Fraud	0,151	0,150	0,011	14,083	0,000
Opportunity -> Fraud	0,136	0,136	0,009	15,037	0,000
Personal Integrity -> Fraud	0,172	0,176	0,011	15,037	0,000
Capability -> Fraud	0,074	0,075	0,013	5,601	0,000

Sumber : Hasil Olah Data, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresi dari hasil analisis data untuk pengujian *financial statemet fraud* dapat dinyatakan sebagai berikut :

FRAUD = 0,151 X_1+ 0,136X_2 + 0,172 X_3 + 0,074 X_4

Sehingga hasil model dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

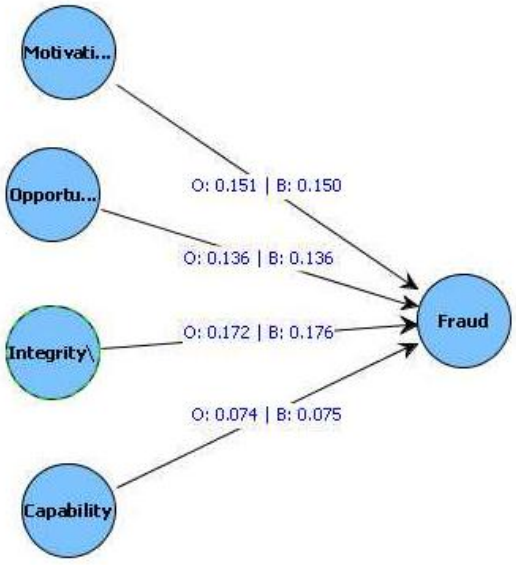

Gambar 4.1. Hasil Model Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Motivation* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis pertama yaitu variabel *motivation* menunjukkan koefisien regresi variabel *motivation* bernilai positif 0,151 artinya setiap adanya peningkatan 1% pada faktor *motivation* akan meningkatkan resiko terjadinya *financial statement fraud* sebesar 0,151 satuan dengan taraf signifikansinya sebesar 0,000. Taraf signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa *motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada level 5%. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *motivation* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* gagal ditolak atau hipotesis didukung dengan data.

Hasil ini mendukung pernyataan dari Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa *motivation* adalah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang dan tekanan pihak eksternal.

Hasil ini memberikan kontribusi yang kuat terhadap teori *new fraud diamond model* dimana teori tersebut menekankan pada NAVSMICE MODEL yaitu *national value system, money, ideology, coercion,* dan *ego* sebagai pendorongan atau motivasi pelaku *fraud* untuk melakukan *financial statement fraud*. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan indikator NAVSMICE secara keseluruhan namun penelitian ini telah membuktikan bahwa pelaku *fraud* termotivasi untuk melakukan *fraud* berdasarkan pada adanya dorongan faktor

money, coercion dan *ego*. Dengan adanya temuan ini auditor sebagai penanggungjawab dari segi pengawasan harus lebih peka dalam mendeteksi akan terjadinya suatu kecurangan laporan keuangan baik yang sudah, sedang maupun kecurangan yang sekiranya akan terjadi, sebab nyatanya pelaku *financial statement fraud* melakukan hal tersebut bukan karena hanya adanya *pressure* baik yang sifatnya paksaan maupun tekanan namun juga karena adanya faktor *money* dan *ego* yang memotivasi *financial statament fraud* itu terjadi.

Selain itu, pemberian investasi baik dari investor maupun kreditor harus dilakukan analisa yang lebih komprehensif terhadap kondsi keuangan perusahaan. Semakin besar jumlah investasi yang diberikan maka semakin besar *return* yang diharapkan, hal tersebut juga berdampak pada besarnya target keuangan yang harus dipenuhi perusahaan. Investor dan kreditor harus menganalisa apakah menajemen mampu untuk melakukan hal tersebut sebab ketidakmampuan manajemen dalam memenuhi target keuangan yang ditentukan justru memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan yang berdampak jangka panjang yang justru merugikan investor, kreditor dan pihak manajemen itu sendiri.

Sebagai indikator pengukuran dalam variabel ini menunjukkan bahwa *financial target, personal financial need,* dan *external pressure* merupakan indikator yang terbukti secara signifikan sebagai indikator pengukur variabel *motivation* dalam menganalisis dan menguji pengaruhnya terhadap *financial statement fraud*. Namun disisi lain *motivation* yang diproksikan dengan *financial stability* tidak terbukti sebagai indikator yang signifikan untuk menganalisis dan

menguji pengaruhnya terhadap *financial statement fraud*. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *financial target* merupakan indikator yang mempengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Manurung dan Hadian (2013), penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *personal financial need* merupakan indikator yang mempengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen, dkk. (2009), penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *external pressure* merupakan indikator yang mempengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen, dkk. (2009), Manurung dan Hadian (2013), Sihombing dan Rahardjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), Yesiariani dan Rahayu (2016). Kemudian penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *financial stability* bukan merupakan indikator yang mempengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen, dkk. (2009), Manurung dan Hardika (2015).

Hasil ini juga menguatkan pendapat Gbegi dan Adebisi (2013) bahwa motivasi pelaku fraud dapat diidentifikasi dengan NAVSMICE MODEL yang terdiri dari NAVs = National Value System; M = Money; I=Ideology; C = Coercion; dan E = Ego. Selain itu hasil ini juga mendukung teori hasil penelitian dari Cressey (1953), Wolfe dan Hermanson (2004), serta Gbegi dan Adebisi (2013) yang menunjukkan bahwa *motivation* merupakan salah satu faktor yang

signifikan sebagai penyebab terjadinya *fraud*, dalam penelitian ini khusunya *financial statement fraud*.

4.3.2. Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis kedua yaitu variabel *opportunity* menunjukkan koefisien regresi variabel *motivation* bernilai positif 0,136 artinya setiap adanya peningkatan 1% pada faktor *motivation* akan meningkatkan resiko terjadinya *financial statement fraud* sebesar 0,136 satuan dengan taraf signifikansinya sebesar 0,000. Taraf signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa *opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada level 5%. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *opportunity* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* gagal ditolak atau hipotesis didukung dengan data.

Hasil ini mendukung pernyataan Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa *opportunity* atau peluang merupakan situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan dianggap aman untuk melakukan kecurangan.

Hasil ini memberikan kontribusi yang kuat terhadap teori-teori penyebab terjadinya *fraud* baik itu *fraud triangle, fraud diamond* maupun *new fraud diamond* dimana *opportunity* yang merupakan salah satu elemennya dikuatkan oleh hasil penelitian ini sebagai salah satu elemen penyebab terjadinya *fraud*. *Opportunity* yang ada untuk melakukan kecurangan bukan hanya karena lemahnya pengendalian untuk mendeteksi kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku,

ketidaktahuan, apatis, atau kurangnya akses informasi namun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya kesengajaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan yang berlaku dalam hal ini peraturan akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus bisa memastikan ketika manajemen menggunakan berbagai kebijakan akuntansi harus mengetahui alasan dari pemilihan kebijakan tersebut apakah kebijakan tersebut memang telah sesuai penggunaannya atau justru kebijkan tersebut bertujuan untuk melakukan *financial statement fraud*. Manajemen juga perlu berhati-hati ketika akan menggunakan kebijakan-kebijakan akuntansinya sebab bukan tidak mungkin ketika manajemen merasa aman, merasa benar dan terlena dengan kebijakan tersebut yang pada kenyataannya kebijakan tersebut hanya merupakan permainan untuk melakukan *financial statement fraud* justru akan merugikan manajemen dalam jangka panjang.

Indikator yang relevan dalam penelitian ini adalah *nature of industry* yang diukur dengan perubahan rasio piutang terhadap penjualan yang berarti bahwa para pelaku *fraud* dengan memanfaatkan kelemahan-kelamahan yang ada pada prinsip akuntansi dapat dijadikan sebagai indikator dari *opportunity* untuk menganalisis dan menguji pengaruhnya terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014). Namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa indikator *ineffective monitoring* yang diukur dengan proporsi jumlah anggota komite audit bukan merupakaan indikator yang signifikan sebagai proksi dari *opportunity* untuk dianalisis dan diuji pengaruhnya terhadap *financial statament fraud*. Hal

tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Manurung dan Hadian (2013), Manurung dan Hardika (2015), Yesiariani dan Rahayu (2016) yang menunjukkan bahwa indikator *ineffective monitoring* bukan merupakan indikator yang secara signifikan dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Cressey (1953), Wolfe dan Hermanson (2004), serta Gbegi dan Adebisi (2013) yang menunjukkan bahwa *opportunity* merupakan salah satu faktor yang signifikan sebagai penyebab terjadinya *fraud*, dalam penelitian ini khusunya *financial statement fraud*.

4.3.3. Pengaruh *Personal Integrity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis pertama yaitu variabel *personal integrity* menunjukkan koefisien regresi variabel *personal integrity* bernilai positif 0,172 artinya setiap adanya peningkatan 1% pada faktor *personal integrity* akan meningkatkan resiko terjadinya *financial statement fraud* sebesar 0,172 satuan dengan taraf signifikansinya sebesar 0,000. Taraf signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa *personal integrity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada level 5%. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *personal integrity* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* gagal ditolak atau hipotesis didukung dengan data.

Hasil ini mendukung beberapa pernyataan dari penelitian yang telah dilakukan Gbegi dan Adebisi (2013) diantaranya yaitu pertama, indikator untuk mengukur *personal integrity* terdiri dari *earnings management, history of sales* dan *earnings growth* terbukti sebagai indikator yang relevan untuk dijadikan

sebagai indiktor yang relevan sebagai proksi dari *personal integrity*. Kedua, mengenai *personal integrity* merupakan sebuah elemen baru sebagai salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* terbukti kebenarannya hal ini ditunjukkan dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa *personal integrity* merupakan faktor yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat integritas manajemen merupakan salah satu faktor penentu apakah sebuah laporan keuangan reliabel atau tidak. Sebab ketika laporan keuangan reliabel hal tersebut akan menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan terhindar dari *fraud* dan informasi yang menyesatkan. Investor dan kreditor sebagai pihak eksternal perusahaan yang sangat bergantung terhadap laporan keuangan perusahaan dalam proses pengambilan keputusannya akan mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan tersebut. Jadi, ketika manajemen menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan maka hal tersebut akan merugikan investor dan kreditor dalam proses pengambilan keputusan investasinya.

4.3.4. Pengaruh *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis pertama yaitu variabel *capability* menunjukkan koefisien regresi variabel *capability* bernilai positif 0,074 artinya setiap adanya peningkatan 1% pada faktor *capability* akan meningkatkan resiko terjadinya *financial statement fraud* sebesar 0,074 satuan dengan taraf signifikansinya sebesar 0,000. Taraf signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa *capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada level

5%. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *capability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* gagal ditolak atau hipotesis didukung dengan data.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dari Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan, sehingga orang yang melakukan Fraud tersebut harus memiliki kapabilitas untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas untuk memanfaatkannya bukan hanya sekali namun berkali-kali. Selain itu masih menurut Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud* dan hasil penelitian ini mendukung pernyataan tersebut yang terbukti bahwa pergantian direktur merupakan indikator yang relevan sebagai proksi dalam variabel *capability* untuk dianalisis dan diuji pengaruhnya terhadap *financial statament fraud*.

Hasil memberikan kontribusi yang kuat terhadap teori *fraud diamond* dan *new fraud diamond* dimana *capability* yang merupakan salah satu elemennya terbukti dari hasil penelitian ini sebagai elemen yang mempengaruhi *financial statament fraud*. Baik auditor, investor maupun kreditor harus lebih berhati-hati ketika menemukan perusahaan melakukan pergantian kepemimpinannya, mereka harus mengetahui alasan manajemen melakukan pergantian tersebut apakah pergantian tersebut memang perlu dilakukan atau hanya merupakan cara yang

ditempuh manajemen untuk menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan oleh kepemimpinan sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti yang telah dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menunjukkan bahwa *capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Selain itu penelitian ini juga mendukung model *fraud diamond* dan *new fraud diamond model* yang masing-masing dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan Gbegi dan Adebisi (2013) yang menunjukkan bahwa *capability* merupakan salah satu faktor yang terbukti secara signifikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari masing-masing variabel *motivation*, *opportunity*, *personal integrity* dan *capability* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan pengujian terhadap 4 (empat) hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. *Motivation* terbukti secara signifikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap *financial statament fraud.*
b. *Opportunity* terbukti secara signifikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap *financial statament fraud.*
c. *Personal Integrity* terbukti secara signifikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap *financial statament fraud*.
d. *Capability* terbukti secara signifikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap *financial statament fraud*.

5.2. Implikasi Penelitian

Vaiabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model *new fraud diamond* yang dikembangkan oleh Gbegi dan Adebisi (2013) untuk menganalisis pengaruh masih-masing elemen terhadap *financial statement fraud* yang merupakan model pengembangan dari model *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dan model *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Adapun indikator yang digunakan dalam

penelitian mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah dilakukan oleh Skousen, dkk. (2009), Manurung dan Hadian (2013), Gbegi dan Adebisi (2013), Sihombing dan Rahardjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), Manurung dan Hardika (2015), serta Yesiariani dan Rahayu (2016). Hasil penelitian ini mendukung model *new fraud diamond* sebagai faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* yang membuktikan bahwa masing-masing variabel *motivation, opportunity, personal integrity* dan *capability* bepengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil ini berimplikasi serius bagi berbagai pihak. Faktor yang memotivasi pelaku *fraud* untuk melakukan *financial statement fraud* harus diperhatikan oleh auditor, nyatanya *fraud* terjadi bukan hanya karena adanya tekanan yang memotivasi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*, tetapi juga karena adanya indikasi lain seperti adanya kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam perusahaan. Selain itu, investor dan kreditor juga harus hati-hati ketika melakukan keputusan investasinya, pemberian modal atau kredit dalam jumlah besar biasanya diikuti oleh target pengembalian yang besar, jumlah pengembalian yang diinginkan oleh investor dan kreditor harus benar-benar dianalisa sebaik mungkin sebab ketika target tersebut dinilai terlalu besar dan manajemen tidak mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan hal tersebut justru akan berdampak buruk bagi manajemen dan akan memotivasi manajemen untuk melakukan *financial statament fraud* yang nantinya justru merugikan pihak manajemen, investor dan kreditor dalam jangka panjang.

Selain itu pelaku *fraud* akan memanfaatkan *opportunity* yang ada untuk melakukan *financial statement fraud* harus diperhatikan oleh auditor bahwa pelaku *fraud* melakukan *financial statement fraud* terbukti dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada pada peraturan-peraturan akuntansi yang berlaku. Auditor harus bisa memastikan ketika manajemen menggunakan berbagai kebijakan akuntansi harus mengetahui alasan penggunaan kebijakan tersebut apakah kebijakan tersebut memang telah sesuai penggunaannya atau hanya merupakan kebijakan yang bertujuan untuk melakukan *financial statament fraud*.

Baik investor maupun kreditor juga harus memperhatikan faktor *personal integrity*, sebab *personal integrity* dalam sebuah manajemen menjadi tolak ukur apakah sebuah laporan keuangan reliabel atau tidak, sehingga laporan keuangan tersebut terhindar dari *fraud* dan informasi yang menyesatkan. Ketika investor dan kreditor disajikan sebuah informasi yang menyesatkan akan menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan yang berdampak pada *return* yang diharapkan.

Kecurangan terjadi juga disebabkan karena adanya *capability* yang dimiliki oleh pelaku *fraud*. *Financial statement fraud* tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan. Auditor, investor dan kreditor harus lebih berhati-hati ketika menemukan perusahaan melakukan pergantian kepemimpinan apakah pergantian kepemimpinan perusahaan tersebut sebagai pemegang kekuasaan dalam perusahaan memang perlu dilakukan atau justru pergantian kepemimpinan tersebut hanyalah “trik” yang dilakukan perusahaan untuk menyembunyikan *fraud* dari kepemimpinan sebelumnya.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada variabel yang dikembangkan dari teori *new fraud diamond model*, yaitu *motivation*, *opportunity*, *personal integrity* dan *capability*. Disarankan untuk menambahkan variabel independen yang dapat digunakan untuk mendeteksi faktor-faktor penyebab terjadinya *financial stament fraud*, misalnya perataan laba, dan *unexepected audit fee* seperti yang digunakan dalam penelitian Hribar, Kravet, dan Wilson (2014).
b. Indikator variabel *motivation* dalam penelitian ini hanya mewakili analisis *money*, *coercion* dan *ego* sehingga untuk indikator yang merepresentasikan analisis *national value system* dan *ideology* belum ada pada penelitian ini. sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan indikator yang digunakan pada variabel *motivation* dapat merepresentasikan *NAVSMICE Model* secara keseluruhan.
c. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan manufaktur sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengkombinasikan beberapa jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2016). *Report to The Nations.* Diambil dari www.acfe.org

AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* : *Statement on Auditing Standard No. 99*. New York: AICPA.

Alfiah, Eva Noor. (2013) "Analisis Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, dan *Employee Dif* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011". *Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Syarif Hidayatullah*.

Anugerah, Rita. (2014). "Peranan Good Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud". *Jurnal Akuntansi Volume 3 No.1 Oktober 2014* : Pp.101-113.

BAPEPAM. (2002). *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan - Perusahaan Publik*. Jakarta : BAPEPAM.

Beasly, M., Joseph.V., Dana R., & Terry L. (2010). Diambil dari http://www.coso.org/documents/COSOFRAUDSTUDY2010_001.pdf

Beneish, M. (1997). Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management Among Firms With Extreme Financial Performance. *Journal of Accounting and Public Policy*. Volume 16 No.3.

Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2006). *Fundamentals of Financial Management. Tenth Edition* (*Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh), Buku I. Terjemahan dari: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Cressey, D. R. (1953). Other People's Money. *Montclair, NJ: Patterson Smith* : 1-300.

Chotimah, Chusnul, & Joni Susilowibowo. (2014). "Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu Manajemen* 2 No. 2 April : pp. 422–33.

Efitasari, Hema Christy. (2013). "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*.

Ernst & Young,. (2009) "Detecting Financial Statement Fraud: What Every Manager Needs to Know," E & Y LLP, London, pp. 1-8. Diakses dari : www.ey.com

FASB,. (1980), *Statement Of Financial Accounting Concept No. 1 : " Sasaran Utama Pelaporan Keuangan* ", FASB, Stamford, Connecticut.

Gbegi, D. O., and Adebisi J. F. Ph.D. (2013). "The New Fraud Diamond Model-How Can It Help Forensic Accountants in Fraud Investigation in Nigeria?" *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research* Volume 1 No.4 : pp. 129–138.

Ghozali, Imam. (2006) "*Structural Equaition Modeling : Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*", Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanifa, Septia Ismah dan Herry Laksito. (2015) "Pengaruh *Fraud Indicators* Terhadap F*raudulent Financial Statement* : Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013". *Diponegoro Journal of Accounting Volume 04 No. 04*. pp. 1-15.

Herusetya, Antonius. (2009) "Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Laba", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 6, No. 1, Juni 2009.*

IAI. (2001) "*Standar Audit Seksi 110: Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen*", Jakarta : IAI.

IAI. (2007). *Standar Akuntasi Keuangan Per September 2007.* Jakarta : Salemba Empat.

Kanapickiene, Rasa dan Zivile Grondiene. (2015). "The Model of Fraud Detection in Financial Statament by Means of Financial Ratios". *20th International Scientific Conference Economics and Management. ICEM.*

Koesmana, Deddy S, Kristiawan, Humbul & Ahmad Rizki. (2007). "Peran Auditor Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi Terjadinya Fraud menurut Standar Profesi". *Economic Business & Accounting Review*, Volume II No.1. pp. 59-71.

Koroy, Tri Ramaraya,. (2008) "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol. 10. No. 1, pp. 22-33.*

Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2012). "Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI"**.** *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume 7 No. 2* : pp. 243-254.

Manurung, Daniel T H, dan Niki Hadian. (2013). "Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle." In *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*.

_____, dan Andhika Ligar Hardika. (2015). "Analysis of Factors That Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014." *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*.

Putra, Daniel Salfauz Tawakal. (2012), "Pengaruh Independensi, Mekanisme, Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.*

Rachmawati, Kurnia Kusuma. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting. Journal of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Sam'ani, (2008) "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007", *Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.*

Sihombing, Kennedy Samuel, dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014) "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3 No.2* : pp. 1–12.

Skousen, J.C., Wright, J.C., dan Smith Kevin, R. (2009), "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics, Vol. 13,* pp. 53-81.

Spathis, Charalambos T, (2002) "Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence From Greece", *Managerial Auditing Journal*, pp. 179-191.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: IKAPI.

Summers, S., dan Sweeney, J. (1998). "Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis". *The Accounting Review Volume 73 No. 1*.

Supardi, Deddy. (2008). "Pengaruh Prosedur Analitis dan Pemahaman Risiko Audit Terhadap Pengembangan Program Audit (Studi pada beberapa KAP di Bandung)",. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Parahayangan Voume 12 No. 1, Januari 2008.*

Suprajadi, Lusy. (2009) "Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan", *Bina Ekonomi Majalah llmiah Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan Volume 13 No. 2, Agustus 2009.*

Sutikno, Idjang., dan Arifin Sabeni. (2000). "Evaluasi terhadap Relevansi, Reliabilitas, dan Komparabilitas Laporan Keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume 2, No. 3 Desember 2000 : pp. 225-236.

Tuanakotta, Theodorus M. (2012). *"Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Edisi 2",* Jakarta: Salemba Empat.

Tiffani, Laila., dan Marfuah. (2015). "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan : 16-19 September 2015.*

_____. (2015). "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* Volume 19 No. 2 : pp. 112–25.

Widarti. (2015). "Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Volume 13 No.2*. pp. 229-244.

Wilopo. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Terbuka dan BUMN)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.

Wolfe, David T, dan Dana R Hermanson. (2004). "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud." *CPA Journal* Volume 74 No. 12 : pp. 38–42.

Yesiariani, Merissa, dan Isti Rahayu. (2016). "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014)". *Simposium Nasional Akuntansi XIX , Lampung*, pp. 1–22.

www.idx.co.id

Lampiran 1.

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Ades Waters Indonesia, Tbk.	ADES
2	PT. Alakasa Industrindo, Tbk.	ALKA
3	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.	ALMI
4	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk.	AMFG
5	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk.	ARNA
6	PT. Astra International, Tbk.	ASII
7	PT. Astra Auto Part, Tbk.	AUTO
8	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk.	BTON
9	PT. Budi Starch and Sweetener, Tbk.	BUDI
10	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	CEKA
11	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.	CPIN
12	PT. Citra Turbindo, Tbk.	CTBN
13	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.	DPNS
14	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.	FASW
15	PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	GDST
16	PT. Gudang Garam, Tbk.	GGRM
17	PT. Gajah Tunggal, Tbk.	GJTL
18	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	HMSP
19	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	ICBP
20	PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk.	IGAR
21	PT. Indofarma, Tbk.	INAF
22	PT. Indal Alumunium Industry, Tbk.	INAI
23	PT. Intan Wijaya International, Tbk.	INCI
24	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	INDF
25	PT. Indospring, Tbk.	INDS
26	PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.	INRU
27	PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk.	INTP
28	PT. Jembo Cable Company, Tbk.	JECC
29	PT. Jaya Pari Steel, Tbk.	JPRS
30	PT. Kimia Farma, Tbk.	KAEF
31	PT. KMI Wire and Cable, Tbk.	KBLI
32	PT. Kabelindo Murni, Tbk.	KBLM
33	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk.	KBRI
34	PT. Keramika Indonesia Asosiasi, Tbk.	KIAS
35	PT. Kalbe Farma, Tbk.	KLBF
36	PT. Lionmesh Prima, Tbk.	LMSH
37	PT. Merck, Tbk.	MERK
38	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	MLBI
39	PT. Mulia Industrindo, Tbk.	MLIA
40	PT. Mustika Ratu, Tbk.	MRAT

41	PT. Mayora Indah, Tbk.	MYOR
42	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk.	PICO
43	PT. Pyridam Farma, Tbk.	PYFA
44	PT. Bentoel International Investama, Tbk.	RMBA
45	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.	ROTI
46	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce, Tbk	SCCO
47	PT. Sierad Produce, Tbk.	SIPD
48	PT. Holcim Indonesia, Tbk.	SMCB
49	PT. Semen Indonesia, Tbk.	SMGR
50	PT. Indo Acitama, Tbk.	SRSN
51	PT. Siantar Top, Tbk.	STTP
52	PT. Mandom Indonesia, Tbk.	TCID
53	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk.	TOTO
54	PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk.	TPIA
55	PT. Trias Sentosa, Tbk.	TRST
56	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.	TSPC
57	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.	ULTJ
58	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk.	UNIC
59	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk.	UNIT
60	PT. Yana Prima Hasta Persada, Tbk.	YPAS

Lampiran 2.

Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Ades Waters Indonesia, Tbk.	ADES
2	PT. Polychem Indonesia, Tbk.	ADMG
3	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	AISA
4	PT. Alam Karya Unggul, Tbk.	AKKU
5	PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk.	AKPI
6	PT. Alkindo Naratama, Tbk.	ALDO
7	PT. Alakasa Industrindo, Tbk.	ALKA
8	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.	ALMI
9	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk.	ALTO
10	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk.	AMFG
11	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie, Tbk.	AMIN
12	PT. Asiaplast Industries, Tbk.	APLI
13	PT. Argo Pantes, Tbk.	ARGO
14	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk.	ARNA
15	PT. Astra International, Tbk.	ASII
16	PT. Astra Auto Part, Tbk.	AUTO
17	PT. Saranacentral Bajatama, Tbk.	BAJA
18	PT. Sepatu Bata, Tbk.	BATA
19	PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.	BIMA
20	PT. Garuda Metalindo, Tbk.	BOLT
21	PT. Indo Kordsa, Tbk.	BRAM
22	PT. Berlina, Tbk.	BRNA
23	PT. Barito Pasific, Tbk.	BRPT
24	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk.	BTON
25	PT. Budi Starch and Sweetener, Tbk.	BUDI
26	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	CEKA
27	PT. Chitose Internasional, Tbk.	CINT
28	PT. Centex, Tbk.	CNTX
29	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.	CPIN
30	PT. Citra Turbindo, Tbk.	CTBN
31	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk.	DAJK
32	PT. Delta Djakarta, Tbk.	DLTA
33	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.	DPNS
34	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk.	DVLA
35	PT. Ekadharma International, Tbk.	EKAD
36	PT. Eratex Djaya, Tbk.	ERTX
37	PT. Ever Shine Textile Industry, Tbk.	ESTI
38	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk.	ETWA
39	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.	FASW
40	PT. Lotte Chemical Titan, Tbk.	FPNI

41	PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	GDST
42	PT. Goodyear Indonesia, Tbk.	GDYR
43	PT. Gudang Garam, Tbk.	GGRM
44	PT. Gajah Tunggal, Tbk.	GJTL
45	PT. Panasia Indo Resources, Tbk.	HDTX
46	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	HMSP
47	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	ICBP
48	PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk.	IGAR
49	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri, Tbk.	IKAI
50	PT. Sumi Indo Kabel, Tbk.	IKBI
51	PT. Indomobil Sukses International, Tbk.	IMAS
52	PT. Impack Pratama Industri, Tbk.	IMPC
53	PT. Indofarma, Tbk.	INAF
54	PT. Indal Alumunium Industry, Tbk.	INAI
55	PT. Intan Wijaya International, Tbk.	INCI
56	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	INDF
57	PT. Indo Rama Synthetic, Tbk.	INDR
58	PT. Indospring, Tbk.	INDS
59	PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk.	INKP
60	PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.	INRU
61	PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk.	INTP
62	PT. Indopoly Swakarsa Industry, Tbk.	IPOL
63	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk.	ISSP
64	PT. Jembo Cable Company, Tbk.	JECC
65	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD, Tbk.	JKSW
66	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.	JPFA
67	PT. Jaya Pari Steel, Tbk.	JPRS
68	PT. Kimia Farma, Tbk.	KAEF
69	PT. KMI Wire and Cable, Tbk.	KBLI
70	PT. Kabelindo Murni, Tbk.	KBLM
71	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk.	KBRI
72	PT. Kedaung Setia Industrial, Tbk.	KDSI
73	PT. Keramika Indonesia Asosiasi, Tbk.	KIAS
74	PT. Kedaung Indah Can, Tbk.	KICI
75	PT. Kino Indonesia, Tbk.	KINO
76	PT. Kalbe Farma, Tbk.	KLBF
77	PT. Grand Karteeh, Tbk.	KRAH
78	PT. Krakatau Steel, Tbk.	KRAS
79	PT. Lion Metal Work, Tbk.	LION
80	PT. Langgeng Makmur Industry, Tbk.	LMPI
81	PT. Lionmesh Prima, Tbk.	LMSH
82	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN
83	PT. Malindo Feedmill, Tbk.	MAIN
84	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk.	MASA

85	PT. Martina Berto, Tbk.	MBTO
86	PT. Merck, Tbk.	MERK
87	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	MLBI
88	PT. Mulia Industrindo, Tbk.	MLIA
89	PT. Mustika Ratu, Tbk.	MRAT
90	PT. Mayora Indah, Tbk.	MYOR
91	PT. Apac Citra Centertex, Tbk.	MYTX
92	PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk.	NIKL
93	PT. Nippers, Tbk/	NIPS
94	PT. Pan Brothers, Tbk.	PBRX
95	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk.	PICO
96	PT. Asia Pasific Fibers, Tbk.	POLY
97	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk.	PRAS
98	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk.	PSDN
99	PT. Sat Nusa Persada, Tbk.	PTSN
100	PT. Pyridam Farma, Tbk.	PYFA
101	PT. Bentoel International Investama, Tbk.	RMBA
102	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk.	RICY
103	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.	ROTI
104	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce, Tbk	SCCO
105	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk.	SCPI
106	PT. Sekawan Intipratama, Tbk.	SIAP
107	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.	SIDO
108	PT. Siwani Makmur, Tbk.	SIMA
109	PT. Sierad Produce, Tbk.	SIPD
110	PT. Sekar Bumi, Tbk.	SKBM
111	PT. Sekar Laut, Tbk.	SKLT
112	PT. Semen Baturaja Persero, Tbk.	SMBR
113	PT. Holcim Indonesia, Tbk.	SMCB
114	PT. Semen Indonesia, Tbk.	SMGR
115	PT. Selamat Sempurna, Tbk.	SMSM
116	PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk.	SOBI
117	PT. Star Petrochem, Tbk.	STAR
118	PT. Suparma, Tbk.	SPMA
119	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk.	SQBI
120	PT. Sri Rejeki Isman, Tbk.	SRIL
121	PT. Indo Acitama, Tbk.	SRSN
122	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	SSTM
123	PT. Siantar Top, Tbk.	STTP
124	PT. SLJ Global, Tbk.	SULI
125	PT. Tunas Alfin, Tbk.	TALF
126	PT. Temabag Mulia Semanan, Tbk.	TBMS
127	PT. Mandom Indonesia, Tbk.	TCID
128	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk.	TFCO

129	PT. Tirta Mahakam Resource, Tbk.	TIRT
130	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk.	TKIM
131	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk.	TOTO
132	PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk.	TPIA
133	PT. Trisula International, Tbk.	TRIS
134	PT. Trias Sentosa, Tbk.	TRST
135	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.	TSPC
136	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.	ULTJ
137	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk.	UNIC
138	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk.	UNIT
139	PT. Unilever Indonesia, Tbk.	UNVR
140	PT. Voksel Electric, Tbk.	VOKS
141	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk.	WIIM
142	PT. Wijaya Karya Beton, Tbk.	WTON
143	PT. Yana Prima Hasta Persada, Tbk.	YPAS

Lampiran 3.

Tabulasi Data Tahun 2011

No	PT.	Th.	FRAUD	ACHANGE	DER	OSHIP	ROA	RECEIVABLE	IND	DACC	Sales Growth	Earnings Growth	DC
1	ADES	2011	0	-0,026720625	1,5133841	0	0,097564508	-0,19874085	0,333333	-0,00978914	0,368739371	-0,11674567	1
2	ALKA	2011	0	0,384115676	4,322829733	0	0,026105287	0,090709426	0	-0,07447495	0,033078839	1,298203369	1
3	ALMI	2011	0	0,160404754	2,467803547	0,01604	0,029067883	0,018632342	0	-0,0914114	0,195688345	0,269950263	0
4	AMFG	2011	0	0,118166428	0,254239698	0	0,139494668	0,004937616	0,25	-0,00256909	0,065732319	-0,011031554	1
5	ARNA	2011	0	-0,050085522	0,720930397	0	0,091752476	-0,020275985	0,25	-0,04719119	0,111422221	0,012406829	0
6	ASII	2011	1	0,264875815	1,024328173	0,00036	0,150668545	0,029982399	0,25	0,170257259	0,259814938	0,225429128	1
7	AUTO	2011	1	0,197922181	0,474567712	0,00077	0,219358658	0,002434814	0,333333	0,196969034	0,177223131	-0,099822056	1
8	BTON	2011	0	0,24373399	0,288636435	0,09583	0,089348798	0,0166702	0,333333	-0,19966575	0,201125144	1,156115793	0
9	BUDI	2011	0	0,073350805	1,618007203	0	0,023808881	-0,006885153	0,333333	-0,02479606	0,178688757	0,332014842	0
10	CEKA	2011	0	-0,032924803	1,032695061	0	0,034759678	-0,028516717	0,333333	0,019789445	0,723977468	1,625062337	0
11	CPIN	2011	1	0,263322139	0,42955762	0	0,340559528	0,014159999	0,4	0,045376909	0,191018968	0,060545869	0
12	CTBN	2011	0	-0,111494422	0,694824895	0,00033	0,067240981	-0,061774137	0	0,081165388	-0,046998101	1,106806588	0
13	DPNS	2011	1	-0,019499308	0,313743136	0,00568	0,079880151	0,012356577	0,333333	-0,15503907	0,245513594	-1,47940764	0
14	FASW	2011	0	0,089356352	1,739690688	0	0,062958935	-0,073994189	0,333333	0,313950754	0,217885533	-0,522084642	0
15	GDST	2011	1	-0,099351763	0,311376615	0	0,159531419	0,001888445	0,333333	0,076813499	0,224200859	-0,395751897	0
16	GGRM	2011	1	0,213540612	0,592147759	0,00854	0,137103409	-0,001881128	0,333333	0,227656455	0,111226662	0,174680038	0
17	GJTL	2011	1	0,102350819	0,953095868	0,00084	0,080086645	-8,66389E-05	0,333333	0,035452664	0,201695896	-0,236299132	0
18	HMSP	2011	0	-0,059287761	0,899308347	0	0,312921292	-0,002380947	0,333333	-0,09582152	0,218411431	0,24723324	1
19	ICBP	2011	1	0,060574609	0,421398661	0	0,136806091	0,00998661	0,5	-0,01365544	0,078342183	0,030106917	0
20	IGAR	2011	1	0,022799208	0,223668659	0	0,153306582	0,030512242	0,333333	0,081035272	-0,043627797	0,041753333	1
21	INAF	2011	1	-0,052670197	0,830126318	0	0,017740701	-0,482020506	0	0,015217407	1,367498895	1,012248725	1
22	INAI	2011	1	0,285283926	4,131701007	0	0,040937191	0,056380251	0,33333	0,017871433	0,204726958	0,171059229	0
23	INCI	2011	1	-0,070641119	0,124587981	0,46050	-0,153391088	-0,165750078	0	-0,23850908	0,03763749	-0,181764912	1
24	INDF	2011	1	0,117754374	0,410102181	0,00052	0,08323064	0,01099357	0,5	-0,00203757	0,180424213	0,088143337	1
25	INDS	2011	1	0,324554403	0,802636557	0,00409	0,090983021	0,022094531	0,333333	-0,00291579	0,202377351	0,512242018	0
26	INRU	2011	1	0,091408585	1,541318448	0	0,001377018	0,033560862	0,333333	-0,06845275	-0,071224868	-1,122042633	1
27	INTP	2011	1	0,154544314	0,153641002	0	0,264640581	0,017041624	0,333333	0,023574546	0,24691463	0,087857987	1
28	JECC	2011	1	0,103724571	3,918059342	0	-0,001807011	-0,112182857	0	0,028300841	0,525680646	15,94751442	1
29	JPRS	2011	1	0,060676359	0,296103525	0,15535	0,069163271	0,080357408	0,333333	0,135923732	0,499266492	0,249568273	0

30	KAEF	2011	1	0,076327807	0,43252238	4,9E-05	0,083700683	-0,003106528	0,25	0,072410933	0,093389786	0,518510359	0
31	KBLI	2011	1	0,1151671	0,505047117	0	0,050394979	-0,026327241	0,333333	0,011110321	0,499837952	0,410865511	0
32	KBLM	2011	0	0,372903453	1,631133971	0,15337	0,009636997	0,014575866	0,333333	0,120897645	0,593666852	3,367715273	1
33	KBRI	2011	0	-0,055846864	0,103194331	0	-0,619343998	-0,100386116	0	-0,14256582	-0,667792707	-0,959744416	1
34	KIAS	2011	1	0,008330216	0,915573468	0	-0,012916182	-0,372577557	0	-0,03564899	1,012656349	1,678801559	1
35	KLBF	2011	1	0,150105665	0,269895117	0	0,191084196	0,016494489	0,333333	0,009916074	0,066987881	0,122469789	1
36	LMSH	2011	1	0,202196094	0,713540928	0,25620	0,093996572	0,024415863	0,333333	0,002829391	0,288866675	0,377687366	0
37	MERK	2011	1	0,256028421	0,182537852	0	0,27323571	0,005144157	0	0,085411248	0,154386567	0,80288447	1
38	MLBI	2011	1	0,068586262	1,302256595	0	0,389637687	0,018752756	0	-0,13481284	0,038312691	0,097934752	0
39	MLIA	2011	0	0,259329628	6,012783309	0,00058	0,347449286	-0,000422954	0,333333	-0,19905624	0,14872537	-1,010920578	0
40	MRAT	2011	1	0,085541278	0,178735428	0	0,063203423	0,029401633	0	0,088731703	0,100035472	0,12096757	1
41	MYOR	2011	1	0,329375804	1,721956992	0	0,113578873	-0,003302792	0,333333	-0,03537206	0,308644806	-0,019988946	1
42	PICO	2011	1	-0,015164324	1,989875483	0,00082	0,021149929	0,023159637	0,333333	0,060262428	0,059551099	0,004375487	0
43	PYFA	2011	1	0,147810481	0,432494418	0,23077	0,041746975	0,013066273	0,333333	0,015730251	0,072668833	0,238000478	0
44	RMBA	2011	1	0,225981957	1,818494236	0	0,044592896	0,006519407	0,333333	0,03428664	0,130899893	0,371854727	1
45	ROTI	2011	1	0,251432346	0,389238115	0	0,175578409	0,003879153	0,333333	-0,10264564	0,328572742	0,129509222	0
46	SCCO	2011	1	0,204728842	1,803301698	0	0,052667841	-0,023055062	0,333333	0,237934437	0,530082407	0,753364786	0
47	SIPD	2011	0	0,228703694	1,078247414	0	0,030017967	-0,019212664	0,25	-0,03154319	0,106144152	-0,076742767	1
48	SMCB	2011	0	0,046870184	0,454779163	0	0,07955947	-0,014203988	1	-0,03137022	0,262285321	0,232938388	0
49	SMGR	2011	0	0,208457259	0,345294034	0	0,235116259	-0,009179951	0,666667	-0,05741236	0,141841766	0,084743175	0
50	SRSN	2011	1	-0,007814854	0,431897623	5,0E-06	0,02700588	0,057716784	0,333333	-0,0211202	0,129740054	1,384221051	1
51	STTP	2011	0	0,305415446	0,90743193	0,04238	0,065659119	-0,036422102	0	-0,0342406	0,347582887	0,30774625	0
52	TCID	2011	0	0,073949249	0,108242725	0,00142	0,125515922	0,010806166	0,5	0,070729188	0,127975617	0,110426705	1
53	TOTO	2011	0	0,185124263	0,761337754	0	0,177538152	-0,006628932	0,333333	-0,01403884	0,196547648	0,158037273	0
54	TPIA	2011	0	0,073788633	1,012015009	0,01484	-0,034404375	-0,000518719	0,333333	-0,04621951	0,182606543	-1,048976121	0
55	TRST	2011	1	0,048250398	0,607672359	0	0,067367916	-0,033492498	0,333333	-0,03807729	0,160615466	0,005075447	1
56	TSPC	2011	0	0,155463595	0,395424838	0	0,137831892	0,002061969	0,333333	-0,00102023	0,125904077	0,184693774	0
57	ULTJ	2011	1	0,079197708	0,553842994	0,17970	0,053493265	0,020992903	0,25	-0,09037508	0,118044519	-0,018106138	0
58	UNIC	2011	1	0,096329952	0,96343102	0	0,012987013	0,005061629	0,333333	0,041556734	0,284544126	0,453107692	0
59	UNIT	2011	0	-0,016367633	0,269627933	0	0,005162124	0,011799416	0	-0,051557	-0,089340358	-0,013964781	0
60	YPAS	2011	1	0,101352135	0,509004362	0,00352	0,105479064	0,019758773	0,333333	-0,01084559	0,070871164	-0,190335994	0

Lampiran 4.

Tabulasi Data Tahun 2012

No	PT.	Th.	FRAUD	ACHANGE	DER	OSHIP	ROA	RECEIV	IND	DACC	Sales Growth	Earnings Growth	DC
1	ADES	2012	0	0,187733555	0,860607684	0	0,081848327	-0,089184575	0,333333	0,177236336	0,591929434	1,586525804	0
2	ALKA	2012	0	-0,747901335	15,97207758	0	0,038569399	-0,095967015	0	0,044074725	-0,041393065	-0,498687772	0
3	ALMI	2012	1	0,009886725	2,200583189	0,01604	0,029406603	0,008717178	0,333333	-0,023995989	-0,10646553	-0,961352082	0
4	AMFG	2012	0	0,136362309	0,267931687	0	0,125249248	0,005075412	0,25	-0,016643888	0,100543818	0,036705982	0
5	ARNA	2012	1	0,11292588	0,549846385	0	0,115392097	-0,019225978	0,333333	0,035805302	0,206981591	0,494391768	0
6	ASII	2012	1	0,157746031	1,029460886	0,00036	0,137290664	0,016065334	0,25	0,205475018	0,156793632	0,082492628	1
7	AUTO	2012	1	0,215885193	0,619230938	0,00071	0,158177354	0,005340095	0,333333	0,094512536	0,124099446	0,006601157	0
8	BTON	2012	0	0,181839239	0,282045116	0,09583	0,161282116	-0,031179801	0,333333	-0,020970595	0,00884855	0,280952768	0
9	BUDI	2012	1	0,076657454	1,692398743	0	0,029653125	0,091671628	0,333333	-0,071295211	-0,083313232	-0,513563505	0
10	CEKA	2012	1	0,198825774	1,21770845	0	0,116966863	0,021866388	0,333333	-0,121071779	-0,092595891	-0,388883178	0
11	CPIN	2012	1	0,283466575	0,510264951	0	0,267002999	0,009708117	0,4	0,08542016	0,186711116	0,149363638	0
12	CTBN	2012	1	0,082758257	0,882346747	0,00033	0,203764136	0,115671676	0	0,150966894	-0,015575115	-0,288242463	0
13	DPNS	2012	1	-8,333077234	0,185873275	0,05711	-0,038542302	-0,067246186	0,333333	0,081431479	0,210636422	-4,134169991	0
14	FASW	2012	1	0,115131229	2,087086517	0	0,026810456	0,138842335	0,333333	-0,03264357	-0,032966585	-0,93842389	0
15	GDST	2012	0	0,160239009	0,467946963	2,2E-05	0,101973692	0,052882851	0,333333	0,26598135	-0,212852746	-0,558192898	0
16	GGRM	2012	1	0,058315089	0,560165856	0,0092	0,126842319	0,00580388	0,333333	-0,004214598	0,170573106	-0,089084291	1
17	GJTL	2012	0	0,102227751	1,349195128	0,00084	0,059167435	0,062389552	0,333333	-0,055931934	-0,14355174	0,703204816	0
18	HMSP	2012	1	0,261784053	0,972249674	0	0,416199589	-7,29298E-05	0,666667	-0,125358721	0,260504589	0,226574688	1
19	ICBP	2012	0	0,198869348	0,481086108	0	0,145284805	-0,013449908	0,5	-0,089691655	0,113988709	0,089746515	0
20	IGAR	2012	1	-0,13842881	0,290518702	0	0,155582897	0,018466748	0	-0,101476536	0,085167489	-0,172207212	0
21	INAF	2012	1	0,062019145	0,828356884	0	0,033114415	0,080362137	0	0,07849772	-0,039400096	-0,094061866	0
22	INAI	2012	1	0,110975316	3,737907851	0	0,048425023	0,000181323	0,333333	0,269465734	0,048153035	-0,008960517	0
23	INCI	2012	1	0,053630358	0,142700227	0,46406	-0,137155455	-0,094550598	0	-0,038380898	0,285420106	-1,259947326	1
24	INDF	2012	0	0,096727361	0,737538395	0,00016	0,091286514	-0,00867355	0,5	-0,063931743	0,104278309	0,002857239	0
25	INDS	2012	1	0,31539561	0,46473615	0,00409	0,105653688	-0,020689053	0,333333	0,016209349	0,195954734	0,177076521	0
26	INRU	2012	0	-0,018465498	1,558787179	0	0,000115442	-0,02984206	0,333333	-0,078543155	0,185954446	-8,744721689	0
27	INTP	2012	1	0,202320221	0,171814564	0	0,243399396	0,002067734	0,333333	-0,047295075	0,244993625	0,330174605	1
28	JECC	2012	1	0,115546444	3,962038503	0	0,047362854	0,066871003	0	0,000182589	-0,130445642	0,253373646	0
29	JPRS	2012	1	-0,098448304	0,147039411	0,15535	0,086071368	0,089610195	0,333333	-0,072724595	-0,281036406	-0,82572967	0

30	KAEF	2012	1	0,135866056	0,440373954	2,2E-05	0,095730194	0,011708493	0,333333	-0,025673482	0,072698236	0,284468072	1
31	KBLI	2012	1	0,06729336	0,374561388	0	0,058792997	-0,001905544	0,333333	0,111183108	0,288423148	0,833202249	0
32	KBLM	2012	1	0,110640472	1,730697209	0,15336	0,029555676	0,025638265	0,333333	0,146975553	0,179756011	0,257478276	0
33	KBRI	2012	1	-0,005167524	0,041177573	0,08060	-0,026081022	0,287321536	0	-0,405415119	0,761608359	-2,838218883	1
34	KIAS	2012	1	0,043931939	0,085298265	0	-0,009875058	-0,083259632	0,333333	-0,02284626	0,199350016	0,319118942	0
35	KLBF	2012	1	0,121406696	0,277592579	0	0,184053038	-0,007734511	0,333333	0,056359069	0,24968658	0,16140708	1
36	LMSH	2012	1	0,237488334	0,318097494	0,25620	0,011117643	-0,006632303	0,333333	0,360017643	0,074962836	1,866113858	0
37	MERK	2012	0	-0,026267675	0,366387682	0,13348	0,395556408	-0,043976322	0,333333	0,032355776	0,012350529	-0,493060465	1
38	MLBI	2012	1	-0,059689353	2,492610345	0	0,415609926	-0,034724804	0	-0,078912753	-0,156968931	-0,107608228	1
39	MLIA	2012	0	0,067048722	4,299873674	0,00058	-0,006230411	-0,011044135	0,333333	0,024230501	0,179509387	0,312702114	0
40	MRAT	2012	1	0,072407711	0,18032771	0	0,065960459	0,022859312	0	0,040479544	0,127687764	0,172371398	0
41	MYOR	2012	0	0,209895742	1,706294426	0	0,073703893	0,014570249	0,333333	-0,009611856	0,111780691	0,526052185	0
42	PICO	2012	1	0,055120878	1,986324767	0,00082	0,021933405	0,075262874	0,333333	0,065510262	-0,045018014	-0,095195985	0
43	PYFA	2012	1	0,131144435	0,54892854	0,23077	0,043818417	0,013741582	0,333333	0,03535655	0,169672127	0,270317404	0
44	RMBA	2012	1	0,086747205	2,604907759	0	0,048310558	-0,007251546	0,333333	0,003687087	-0,021863076	-1,307977003	1
45	ROTI	2012	1	0,369981933	0,80757718	0	0,152716236	-0,012706459	0,333333	0,315550676	0,464114453	0,301360129	0
46	SCCO	2012	0	0,021050753	1,273424816	0	0,075449938	-0,004563897	0,333333	0,01631366	0,053261393	-0,149390009	0
47	SIPD	2012	1	0,199058837	1,583232629	0	0,008878044	0,058476775	0,25	0,030936243	0,080746616	0,127122291	0
48	SMCB	2012	1	0,100095681	0,445525784	0	0,097124323	0,000276986	0,666667	-0,042206634	0,197650069	0,213334762	0
49	SMGR	2012	1	0,260260326	0,463214779	0	0,201167349	0,014895466	0,25	-0,019787685	0,196562346	0,263564511	1
50	SRSN	2012	0	0,101780316	0,493695288	0,12074	0,066414727	-0,095887725	0,333333	0,080209414	-0,008283978	-0,178155857	0
51	STTP	2012	1	0,252092026	1,15604538	0,04238	0,045653581	0,045048034	0	0,010132656	0,249154655	0,542117938	0
52	TCID	2012	0	0,10360708	0,150208001	0,00142	0,123833359	0,005961833	0,5	-0,085818349	0,118743675	0,088162715	1
53	TOTO	2012	1	0,120245763	0,695305521	0	0,162831365	0,021795725	0,333333	0,034869417	0,174999306	0,144009434	0
54	TPIA	2012	1	0,048718078	1,340517182	0,01506	0,004989028	0,008011515	0,333333	-0,058809414	0,039897446	50,91834819	1
55	TRST	2012	0	0,025446057	0,617251467	0,01907	0,068102919	0,003516497	0,333333	-0,011899362	-0,037867154	-0,492731672	0
56	TSPC	2012	1	0,082584031	0,38167889	0	0,137955458	0,002355842	0,333333	-0,00721915	0,147067088	0,119773367	1
57	ULTJ	2012	0	0,099806702	0,443940223	0,17971	0,058943835	-0,014002944	0,25	-0,009348863	0,336507343	2,142033865	0
58	UNIC	2012	0	-0,130406458	0,776723458	0	0,020894062	-0,023544671	0,333333	-0,08802191	-0,002954145	-0,318162976	0
59	UNIT	2012	0	0,197677324	0,580118956	0	0,007652304	-0,049271182	0	-0,246122254	-0,142989949	6,130903142	0
60	YPAS	2012	1	0,360375064	1,123087246	0,00352	0,074364468	0,027994373	0,333333	-0,148424532	0,109299974	-0,003254658	0

X

Lampiran 5.

Tabulasi Data Tahun 2013

No	PT.	Th.	FRAUD	ACHANGE	DER	OSHIP	ROA	RECEIV	IND	DACC	Sales Growth	Earnings Growth	DC
1	ADES	2013	0	0,117828705	0,39968349	0	0,21428241	0,006951468	0,333333	-0,057657015	0,054309556	-0,227544988	1
2	ALKA	2013	1	0,388695603	3,05491587	0	0,03464192	0,004819008	0	0,648815201	0,31394089	-0,840157021	1
3	ALMI	2013	1	0,316309946	3,18667921	0,01604	0,007413571	-0,010464487	0,333333	0,111579406	-0,108740308	1,564558794	1
4	AMFG	2013	0	0,119786641	0,28205107	4,6E-05	0,111255911	0,015963259	0,25	-0,061316208	0,125702146	-0,042898221	1
5	ARNA	2013	1	0,17431045	0,47724105	0	0,169288628	0,018926847	0,333333	-0,011045626	0,272951927	0,431586911	1
6	ASII	2013	1	0,148228455	1,01523713	0,00036	0,124768206	0,020216782	0,25	0,036389426	0,030985945	-0,013441824	1
7	AUTO	2013	1	0,296095367	0,32001284	0,00064	0,127894594	0,010718429	0,333333	0,051138886	0,29290334	0,004144477	1
8	BTON	2013	1	0,176203139	0,2688343	0,09583	0,17065153	0,002931107	0,333333	0,08204275	-0,267459956	-0,070059926	0
9	BUDI	2013	1	0,034917064	1,69214605	0,00016	0,00221075	0,03969463	0,333333	-0,05660832	0,11914642	0,788042607	0
10	CEKA	2013	1	0,039204853	1,02475497	0,00756	0,056772065	-0,03742046	0,333333	-0,000619165	1,253526376	-0,004147523	0
11	CPIN	2013	1	0,214573701	0,57997739	0	0,217098792	0,015324425	0,4	0,02585842	0,204217649	0,034584581	1
12	CTBN	2013	1	0,020836188	0,81673776	0,00033	0,12786991	-0,051363845	0,333333	-0,070704154	0,215635499	0,189264239	1
13	DPNS	2013	1	0,280215303	0,14745112	0,05711	0,1116793	0,005565973	0,333333	0,378007174	-0,104694727	0,853224669	0
14	FASW	2013	0	0,019979795	0,26535999	0	0,009948753	-0,008479461	0,333333	-0,022906171	0,244005904	-30,86629339	0
15	GDST	2013	0	0,023101671	0,34721817	8,8E-05	0,040027664	-0,009096693	0,333333	-0,082531406	-0,144330886	0,967749545	0
16	GGRM	2013	0	0,182408513	0,7259241	0,00920	0,098019204	0,01141555	0,333333	0,050368132	0,130704231	0,110533731	1
17	GITL	2013	0	0,161618185	1,68166216	0,00096	0,087977095	0,007793904	0,333333	-0,069608902	-0,01794151	-0,885773981	0
18	HMSP	2013	1	0,042221644	0,93603153	0	0,378904115	-0,001284464	0,666667	-0,000690913	0,126062926	0,084168824	1
19	ICBP	2013	0	0,165228398	0,6031887	0	0,128559077	-0,007764201	0,666667	0,012305707	0,163148224	-0,024677874	0
20	IGAR	2013	1	0,007637521	0,39427118	0	0,014431906	-0,007197786	0	0,008884392	0,156273012	-0,171089864	0
21	INAF	2013	1	0,0818007	1,19113947	0	0,035659133	-0,001211719	0,333333	0,083511059	0,156955058	-1,387786793	1
22	INAI	2013	1	0,200627914	5,06313117	0,10721	0,037821909	0,057110147	0,333333	-0,14786941	0,099627351	-0,212598442	1
23	INCI	2013	1	0,028376418	0,0797069	0,46406	0,00335945	-0,239425897	0	0,189747542	0,257099259	1,335079901	0
24	INDF	2013	1	0,240336941	1,03509047	0,00016	0,080564853	0,013635186	0,333333	-0,066145956	0,153269253	-0,02221249	1
25	INDS	2013	1	0,242082659	0,25310141	0,00435	0,080532163	0,007474374	0,333333	-0,03489836	0,152648121	-0,039673934	1
26	INRU	2013	0	0,022595273	1,5400077	0	-0,009939783	-0,011120713	0,333333	-0,089340716	-0,153440719	-2,341016109	1
27	INTP	2013	1	0,144775665	0,15795994	0	0,209332213	-0,007229655	0,333333	-0,019790682	0,081024968	0,03188127	0
28	JECC	2013	1	0,428179732	7,39644337	0	0,04481351	0,166907169	0	0,231351848	0,206705125	-0,112263658	1
29	JPRS	2013	1	-0,058601315	0,03867138	0,15535	0,024109378	0,046357257	0,333333	0,103311166	-0,57658535	0,085492675	0

30	KAEF	2013	1	0,160033027	0,5217979	2,2E-05	0,099099014	0,003083022	0,333333	-0,022607309	0,164379554	0,030187661	1
31	KBLI	2013	1	0,131130254	0,50794873	0	0,107757448	0,047193494	0,333333	0,095521824	0,083917523	-0,390459256	0
32	KBLM	2013	1	-0,104914374	1,42633748	0,08929	0,032966822	-0,022351677	0,333333	0,167384102	0,012341107	-0,048938538	0
33	KBRI	2013	1	0,0608508	0,13777837	0,05479	0,049330995	3,279552881	0	-0,099526214	-0,734123275	-1,706195372	0
34	KIAS	2013	0	0,055964486	0,10932748	0	0,033136928	-0,090248469	0,333333	-0,065864753	0,167401523	0,359633879	1
35	KLBF	2013	1	0,167661849	0,33119026	0	0,188480242	-6,37254E-05	0,333333	0,121492113	0,173486036	0,114602975	1
36	LMSH	2013	0	0,092802443	0,28270158	0,25620	0,321145459	-0,03175661	0,333333	0,001487739	0,148519981	-0,600881956	0
37	MERK	2013	1	0,182959451	0,36064229	0,13348	0,189326124	0,041686739	0,333333	0,067550492	0,283989741	0,628525203	0
38	MLBI	2013	1	0,353562106	0,80464653	0	0,393564331	-0,016088583	0	-0,195293939	1,273149566	1,543307599	1
39	MLIA	2013	0	0,087754247	5,04136193	0,00059	-0,00462939	0,003516904	0,333333	0,090941338	0,134542352	17,86851987	0
40	MRAT	2013	0	-0,036145676	0,16356225	0	0,067515358	-0,019178403	0	-0,035976449	-0,218398897	-1,243498891	0
41	MYOR	2013	1	0,14493877	1,46520129	0	0,089663095	0,038912071	0,333333	0,008578384	0,143398834	0,128181421	0
42	PICO	2013	0	0,043102878	1,88976414	0,00082	0,018833517	1,92135E-05	0,333333	0,040184306	0,153694708	0,38519963	0
43	PYFA	2013	1	0,224244251	0,86492595	0,23077	0,039074277	-0,01574432	0,333333	-0,060870198	0,089541469	0,066228953	0
44	RMBA	2013	1	0,248744695	9,46874068	0	-0,046621915	0,002752555	0,333333	0,010319298	0,246051019	3,967420038	1
45	ROTI	2013	1	0,338919229	1,31500303	0	0,123781241	0,00688051	0,333333	0,102069767	0,264265369	0,165433675	0
46	SCCO	2013	0	0,156132739	1,49011389	0	0,114156439	0,010381413	0,333333	0,062684623	0,058753616	-0,35391973	0
47	SIPD	2013	0	-0,045138659	1,45555257	0	0,00456668	-0,033937793	0,25	-0,018258193	-0,114870008	-0,026325873	0
48	SMCB	2013	0	0,183046313	0,69783198	0	0,111007036	0,011233533	0,666667	0,086101715	0,074928455	-0,093104245	0
49	SMGR	2013	0	0,136843314	0,41226005	0	0,185357776	-0,009695054	0,25	-0,017371684	0,250175063	0,100668048	0
50	SRSN	2013	0	0,044378238	0,33847061	0,09420	0,042167775	0,033029218	0,666667	-0,066696564	0,021268349	0,277911479	1
51	STTP	2013	1	0,149802491	1,11784934	0,03127	0,05970855	-0,017292444	0	0,007968547	0,320314407	0,533547926	1
52	TCID	2013	0	0,139417555	0,23919188	0,00142	0,119195526	-0,01369054	0,5	-0,048828922	0,095479192	0,075220621	0
53	TOTO	2013	0	0,128001732	0,68606864	0	0,154955825	0,004562199	0,333333	-0,060438047	0,085329105	-0,033724749	1
54	TPIA	2013	1	0,115507293	1,23007916	0,01440	-0,051693572	0,006081639	0,333333	-0,053517227	0,096823064	-1,1543683	1
55	TRST	2013	0	0,328984038	0,29606097	0,01495	0,028084751	0,060017688	0,333333	-0,075809507	0,04309367	-0,006278018	0
56	TSPC	2013	0	0,143302325	0,39995478	0	0,137098673	0,005516442	0,666667	0,045296641	0,033793714	0,020666438	0
57	ULTJ	2013	1	0,139004369	0,39524394	0,17797	0,145998259	0,000484934	0,333333	0,049864796	0,231464185	8,856839445	0
58	UNIC	2013	0	0,077985595	0,85153229	0	0,006600199	0,017269071	0,333333	0,034507856	-0,046153532	1,575226298	1
59	UNIT	2013	0	0,172543947	0,90302638	0	0,000928471	0,028616123	0	-0,105917164	0,151699335	0,815806209	1
60	YPAS	2013	0	0,430769975	2,59389851	0,00352	0,047140044	-0,04612134	0,333333	0,03666329	0,062487554	-0,626333822	0

Lampiran 6.

Tabulasi Data Tahun 2014

No	PT.	Th.	FRAUD	ACHANGE	DER	OSHIP	ROA	RECEIV	IND	DACC	Sales Growth	Earnings Growth	DC
1	ADES	2014	0	0,126372397	0,41410278	0	0,126185769	0,02496661	0,333333	0,127378128	0,151753946	-0,298729601	0
2	ALKA	2014	1	0,012114498	2,872474046	0	-0,002385984	-0,002696119	0	0,108851349	0,118917818	-0,493520975	0
3	ALMI	2014	1	0,14330568	4,011325561	0,01604	0,009490549	0,024024357	0,333333	0,37675495	0,161868119	-0,207817107	0
4	AMFG	2014	1	0,096722864	0,23040235	4,6E-05	0,095597748	-0,019978177	0,25	-0,02593253	0,141678481	0,2940623	1
5	ARNA	2014	0	0,09842206	0,3803259	0	0,209380315	0,027926648	0,5	-0,032966466	0,13551989	0,095018964	0
6	ASII	2014	1	0,093357172	0,961611981	0,00028	0,10419451	0,005109903	0,25	0,071946328	0,040339385	-0,006212986	1
7	AUTO	2014	1	0,122610185	0,038135237	0,00021	0,083851799	-0,008632802	0,333333	0,062157984	0,145154246	-0,126555647	1
8	BTON	2014	1	-0,011361835	0,187651985	0,09583	0,146948264	0,00146804	0,333333	-0,000528357	-0,154466778	-0,742294178	0
9	BUDI	2014	0	0,037992606	1,71197163	0	0,017997587	-0,029041798	0,333333	-0,066440748	-0,110805441	-0,152132416	0
10	CEKA	2014	1	0,167054263	1,388888917	0,00756	0,0608333	-0,027065184	0,333333	0,05432384	0,462102099	0,070903902	0
11	CPIN	2014	1	0,246387395	0,906413968	0	0,160835664	0,018855667	0,4	0,015952995	0,135887624	-0,338303109	0
12	CTBN	2014	0	-0,054855093	0,776491048	0,00039	0,139571025	0,059722694	0,333333	-0,01682252	-0,150414682	-0,336348317	0
13	DPNS	2014	1	0,046506912	0,138912446	0,05711	0,2606009801	0,014387545	0,333333	0,034279066	0,010985258	-0,596991696	0
14	FASW	2014	0	-0,0198996	2,393370055	0	-0,043755311	-0,062498742	0,333333	0,0303341751	0,100005614	-1,383849938	1
15	GDST	2014	1	0,120421699	0,556236574	0,00013	0,077117875	0,001745424	0,333333	-0,0795637706	-0,137935758	-1,155595441	0
16	GGRM	2014	0	0,127967575	0,752116844	0,00920	0,086348441	-0,016107866	0,333333	0,069335124	0,175855549	0,281830895	0
17	GJTL	2014	0	0,043143268	1,681282812	0,00106	0,007838703	-0,005887001	0,333333	-0,004685532	0,058109109	1,367104576	0
18	HMSP	2014	0	0,034390921	1,102562625	0	0,394769067	-0,007212735	0,666667	0,175605744	0,208795585	-0,054543544	1
19	ICBP	2014	0	0,146234851	0,656269866	0	0,105091955	-0,004924162	0,666667	-0,064947195	0,196367589	0,128708074	0
20	IGAR	2014	1	0,100453453	0,049815147	0	0,111297187	0,000579064	0	0,090192407	0,146812887	0,556207051	1
21	INAF	2014	1	-0,036982931	1,108819081	0	-0,041886557	-0,062976457	0,333333	-0,141196629	0,032851174	-2,434538119	1
22	INAI	2014	1	0,146442588	5,152418498	0,21441	0,00655394	-0,011864732	0,333333	-0,029596196	0,456935454	-0,115938937	0
23	INCI	2014	1	0,080075306	0,079293447	0,46365	0,075889904	-0,036313656	0	0,115914981	0,354225874	0,062478428	0
24	INDF	2014	0	0,091298555	1,084459621	0,00016	0,043750967	-0,017664354	0,333333	-0,067269514	0,101546009	0,073050377	0
25	INDS	2014	1	0,037739955	0,24850567	0,00435	0,067201099	0,012012001	0,333333	-0,014546177	0,096643333	-0,10743099	0
26	INRU	2014	0	0,025024679	1,575707233	0	0,011740224	-0,006136056	0,333333	0,000321131	0,192688308	-0,695065607	1
27	INTP	2014	1	0,078855258	0,165430903	0	0,188380825	-0,001172039	0,333333	-0,004072208	0,069817454	-0,014694184	1
28	JECC	2014	0	-0,166891736	5,200435868	0	0,018190963	0,013005353	0	-0,015639756	-0,111097969	-0,236925172	1
29	JPRS	2014	1	-0,01502296	0,043119874	0,15535	0,039957144	0,073606161	0,333333	0,177813198	0,606355555	-1,832402188	0

30	KAEF	2014	1	0,167188076	0,638845232	2,2E-05	0,087236086	-0,011318535	0,333333	-0,029899048	0,039776322	0,165832073	1
31	KBLI	2014	1	0,000246145	0,421569942	0	0,054995553	0,010658549	0,333333	-0,073951278	-0,073190675	-0,103679012	1
32	KBLM	2014	0	-0,01018903	1,23122257	0,08929	0,011734891	0,021514912	0,333333	-0,001026394	-0,109654285	-0,22122848	0
33	KBRI	2014	0	0,392950002	0,919096197	0,05479	-0,023101023	-2,528973734	0,333333	0,042738398	1,92528226	-0,29903505	1
34	KIAS	2014	0	0,034701898	0,111369006	0	0,033185144	0,076393712	0,333333	-0,069245462	-0,013030587	-0,018807597	0
35	KLBF	2014	0	0,089333457	0,26560358	0	0,174144214	-0,00014959	0,333333	-0,022774392	0,08538872	0,074704036	1
36	LMSH	2014	1	-0,012736253	0,206676485	0,25182	0,101504184	0,001940386	0,333333	-0,022174262	-0,027862797	-0,521712779	1
37	MERK	2014	1	0,027429837	0,294223154	0	0,251734614	0,052152709	0,333333	-0,029272447	-0,277016734	-0,128637554	1
38	MLBI	2014	1	0,201206965	3,02864407	0	0,657200749	0,036372629	0,333333	-0,145658355	-0,161002182	-0,248245814	0
39	MLIA	2014	0	0,003499978	4,459522281	0,00060	-0,065932167	0,000608876	0,333333	-0,050852869	0,083256935	-1,368456678	0
40	MRAT	2014	1	0,118693221	0,299110351	0	-0,015242541	0,086744132	0	0,018683996	0,213944884	-2,158932214	0
41	MYOR	2014	1	0,056482721	1,509686627	0	0,109004796	-0,01664698	0,333333	0,253522925	0,179004851	-0,316913698	0
42	PICO	2014	1	0,008340328	1,711480945	0,00082	0,025622661	0,017755909	0	-0,018452742	0,014440014	-0,026141692	0
43	PYFA	2014	1	-0,013791497	0,788924228	0,23077	0,03538053	0,021550642	0,25	-0,004460009	0,154483464	-0,505088508	0
44	RMBA	2014	1	0,099363488	-4,033944159	0	-0,112875454	0,033355909	0,333333	-0,09538434	0,148085222	0,009883522	0
45	ROTI	2014	0	0,149426518	1,231897076	0	0,086693488	-0,00811336	0,333333	0,078624719	0,248912654	0,285025028	0
46	SCCO	2014	1	-0,064024547	1,033426326	0	0,059568893	0,013842033	0,333333	0,050195779	-0,01273629	0,256191333	0
47	SIPD	2014	0	-0,126660715	1,176302275	0	0,002654739	0,060493553	0,333333	-0,086473682	-0,349922562	-1,022450832	1
48	SMCB	2014	0	0,133778128	0,963255281	0	0,063934585	0,006675426	0,666667	-0,085394758	0,08707807	-0,301137359	0
49	SMGR	2014	0	0,102631975	0,372452034	0	0,173881034	0,008175892	0,4	-0,037777472	0,101455856	0,024617976	1
50	SRSN	2014	0	0,091863257	0,409050425	0,11594	0,038010833	-0,00760971	0,666667	0,010034336	0,205240577	-0,002801125	0
51	STTP	2014	0	0,135362984	1,079521722	0,03167	0,077845201	-0,00922919	0	0,029819429	0,280558602	0,17483283	0
52	TCID	2014	0	0,208976633	0,443886973	0,00136	0,109245334	-0,00430626	0,5	-0,036166053	0,138223893	0,126643941	1
53	TOTO	2014	0	0,138663532	0,646606023	0	0,135471616	-0,00391137	0,333333	-0,003617906	0,200036366	0,174622905	0
54	TPIA	2014	0	0,008355558	1,212843745	0,01033	0,005782626	-0,03101619	0,333333	-0,046179613	-0,018497742	0,458633409	0
55	TRST	2014	0	0,000112223	0,851432368	0,14453	0,010109281	-0,0406228	0,333333	-0,018182999	0,233497567	0,091577923	0
56	TSPC	2014	1	0,033037991	0,35340554	0	0,118073239	-0,00621526	1	0,01282999	0,09587694	-0,104672628	1
57	ULTJ	2014	1	0,036153433	0,28784003	0,17892	0,115637002	-0,00635722	0,333333	0,050999716	0,131944395	-0,911594769	0
58	UNIC	2014	0	-0,140893846	0,644634614	0	0,038283004	-0,02400161	0,333333	-0,118559364	-0,088616649	-0,767057506	0
59	UNIT	2014	0	-0,041730018	0,823798403	0	0,001811852	-0,01980643	0,333333	-0,073558387	0,005514285	0,170349586	1
60	YPAS	2014	1	-0,915410778	0,979835346	0,00352	0,010135083	0,014165386	0,333333	-0,113444088	-0,041312749	-2,120191619	0

Lampiran 7.

Tabulasi Data Tahun 2015

No	PT.	Th.	FRAUD	ACHANGE	DER	OSHIP	ROA	RECEIV	IND	DACC	Sales Growth	Earnings Growth	DC
1	ADES	2015	1	0,229988488	0,989298624	0	0,061774588	0,007032153	0,333333	-0,167427426	0,157124247	0,062435364	0
2	ALKA	2015	1	-0,693162536	1,331501535	0	0,010859444	-0,091369289	0	-1,752394729	-0,391128251	2,378015614	0
3	ALMI	2015	1	-0,467512025	2,873641787	0,01620	0,001140702	-0,050559041	0,333333	-0,691337121	-0,000826687	-0,999255211	0
4	AMFG	2015	1	0,082403124	0,259585284	4,6E-05	0,118454743	0,005935291	0,25	-0,011837019	-0,001687551	0,416205146	1
5	ARNA	2015	1	0,119937444	0,599121423	0	0,20779555	0,076347572	0,25	-0,055207983	-0,197440957	-0,708997647	1
6	ASII	2015	0	0,038323792	0,939691622	0,00037	0,093738481	0,016278109	0,25	-0,040959953	-0,086786878	-0,282319392	0
7	AUTO	2015	0	-0,002916222	0,413635787	0	0,066505384	-0,001729762	0,333333	-0,040973145	-0,043379965	-0,608687294	1
8	BTON	2015	1	0,048923558	0,228105969	0,09583	0,043812802	0,027397124	0,333333	0,054825382	-0,295067286	-0,164604009	0
9	BUDI	2015	1	0,241574511	1,954942362	0	0,011505534	0,157428572	0,333333	-0,033380072	0,041412111	-0,075753226	1
10	CEKA	2015	0	0,135733352	1,321989795	0	0,031928835	-0,010231098	0,333333	-0,052792036	-0,058385365	0,720949439	1
11	CPIN	2015	0	0,154850685	0,965136206	0	0,083721946	-0,009899396	0,4	-0,001384033	0,032845385	0,473160573	0
12	CTBN	2015	0	-0,127956707	0,722633177	0,00039	0,097927935	-0,007209047	0,333333	-0,048469756	-0,452109147	-0,781216276	0
13	DPNS	2015	1	0,020423069	0,137536555	0,05711	0,054001826	-0,001257233	0,333333	0,021919738	-0,107704812	-0,311411677	0
14	FASW	2015	1	0,201988478	1,859977179	0	0,015543065	-0,012302988	0,333333	-0,002647866	-0,091065205	-4,034575108	0
15	GDST	2015	1	-0,144170503	0,471804407	0,00014	-0,010013095	0,027534105	0,333333	-0,023254126	-0,24828581	2,982083134	0
16	GGRM	2015	1	0,083218308	0,670847323	0,00920	0,093311766	-0,001221235	0,333333	0,06667727	0,079460849	0,166734944	1
17	GJTL	2015	0	0,083760677	2,246022259	0,00943	0,01682165	0,043278594	0,333333	-0,054589655	-0,007688704	-1,842180993	1
18	HMSP	2015	1	0,253352028	0,187239279	0	0,358733509	0,040962625	0,666667	0,451832184	-0,017872208	0,015624751	1
19	ICBP	2015	0	0,062137584	0,620843855	0	0,101632258	0,009305253	0,666667	-0,022841499	0,057244837	0,275974345	1
20	IGAR	2015	1	0,088663875	0,236651338	0	0,156801095	-0,014522847	0	-0,092997507	-0,082036046	-0,164852435	0
21	INAF	2015	0	0,186062265	1,587625346	0	0,001153799	-0,021335807	0,666667	-0,105803716	0,174066688	0,175913354	1
22	INAI	2015	1	0,325483641	4,546886371	0,10721	0,02458392	0,082893113	0,333333	-0,017750739	0,483376155	1,334785516	0
23	INCI	2015	1	0,127124441	0,100581796	0,46406	0,007471241	1,780779082	0	-0,035254437	-0,875782361	0,673318094	0
24	INDF	2015	0	0,064167953	1,129594934	0,00016	0,059883521	0,011629966	0,666667	-0,001875281	0,007351192	0,021385592	0
25	INDS	2015	1	0,106213735	0,330837182	0,00435	0,05373425	0,005854283	0,333333	-0,03903876	-0,111127021	-0,769487514	0
26	INRU	2015	1	0,010991183	1,668222245	0	0,004408995	0,00464268	0,333333	-0,082602356	-0,116967205	-2,76969697	1
27	INTP	2015	1	-0,045104449	0,158066618	0	0,18258666	0,008839274	0,333333	-0,02465612	-0,109930985	-0,153650891	0
28	JECC	2015	0	0,217884346	2,693925114	0	0,022498704	-0,07576696	0	-0,016970005	0,255794227	-0,743660972	0
29	JPRS	2015	0	-0,023948466	0,092715176	0,15535	-0,017959671	0,59761093	0,333333	-0,040327099	-0,543017203	1,918878297	1

30	KAEF	2015	1	0,08282475	0,737946189	2,2E-05	0,0796888	0,0024066894	0,333333	0,034036981	0,075059782	0,092841428	0
31	KBLI	2015	0	0,138193317	0,510470453	0	0,052402182	0,005031607	0,333333	0,048344343	0,11659035	0,591617188	0
32	KBLM	2015	0	0,01022159	1,207217736	0,08929	0,03164882	-0,0410240032	0,333333	-0,018609088	0,052387695	-0,920330798	1
33	KBRI	2015	1	0,107571134	1,793134069	0	-0,013488867	-0,606351471	0,333333	-0,031461541	5,947308771	6,414566992	1
34	KIAS	2015	0	-0,107396397	0,171441243	0	0,033853006	0,1548082228	0,333333	-0,040191822	-0,109663032	-3,480096912	1
35	KLBF	2015	0	0,0928261	0,252153893	0	0,170711071	-0,005840143	0,333333	-0,033818668	0,029877693	-0,015849566	1
36	LMSH	2015	1	-0,045841838	0,189800005	0,25589	0,054354849	0,022787021	0,333333	-0,047772098	-0,299002067	-0,80531644	0
37	MERK	2015	0	-0,116813028	0,354990858	0	0,25418273	0,0069222306	0,333333	-0,026202582	0,139293196	-0,073616397	0
38	MLBI	2015	0	-0,061973874	1,740910396	0	0,35628186	-0,050041288	0,333333	-0,132123022	-0,097769082	-0,373529504	1
39	MLIA	2015	1	-0,012539229	5,390170014	0,00061	0,018032304	-0,023386672	0,333333	-0,018165078	0,014972869	-2,117012441	0
40	MRAT	2015	0	-0,003412337	0,318450218	0	0,014143754	0,044551119	0	0,02794912	-0,015306299	-0,553664821	0
41	MYOR	2015	0	0,092712159	1,183617902	0	0,389639751	0,0106004809	0,333333	-0,111664403	0,04584927	1,089786103	0
42	PICO	2015	0	-0,034398479	1,451681158	0,00082	0,025894458	-0,015830924	0	-0,082243208	0,007169929	-0,146262236	0
43	PYFA	2015	0	-0,079931007	0,580204434	0,23077	0,015385651	-0,039930817	0,2	-0,062115624	-0,020055951	-0,005699107	1
44	RMBA	2015	1	0,190787723	-5,022956995	0	-0,219629569	-0,017511259	0,666667	0,084922144	0,193255685	-0,092619651	0
45	ROTI	2015	0	0,208189942	1,277024864	0	0,088001318	0,001720777	0,333333	0,035633146	0,156488122	0,519138989	1
46	SCCO	2015	0	0,066061818	0,922415043	0	0,08310284	-0,024916487	0,333333	-0,023176524	-0,045955872	0,130021384	1
47	SIPD	2015	0	-0,246640442	2,05998474	0	0,001276661	-0,053276112	0,333333	-0,224432077	-0,156621485	239,4230062	1
48	SMCB	2015	0	0,007286466	1,04992404	0	0,038898244	0,0190034844	0,666667	-0,052758727	-0,122576919	-0,622697702	1
49	SMGR	2015	0	0,10060653	0,390379331	0	0,162425514	0,0074600603	0,25	-0,023311353	-0,001446275	-0,174853108	1
50	SRSN	2015	1	0,192878135	0,688054548	0,11594	0,031199633	0,0200077357	0,666667	0,242617631	0,124226812	-0,108113217	0
51	STTP	2015	0	0,114277764	0,902805391	0,03190	0,07261799	-0,005885811	0	-0,016845527	0,172227513	0,382918611	0
52	TCID	2015	1	0,109918761	0,214141628	0,00136	0,094059502	0,0719388728	0,5	-0,208225198	0,002896756	-0,140733745	1
53	TOTO	2015	1	0,168987604	0,635582073	0	0,144924554	-0,026686292	0,333333	0,02191259	0,109583253	0,012242069	1
54	TPIA	2015	0	-0,032820264	1,100010599	0,01035	0,009485784	-0,0075366612	0	-0,070503687	-0,440022585	1,243858382	1
55	TRST	2015	0	0,028615942	0,715633913	0,08608	0,00922473	-0,018740584	0,333333	-0,032930295	-0,020150588	-0,162297791	0
56	TSPC	2015	0	0,110107945	0,44904884	0	0,104473667	0,0010741195	0,666667	-0,048194205	0,089104976	0,019968146	0
57	ULTJ	2015	0	-0,894215139	0,265411512	0,17905	0,097138429	0,0046755535	0,333333	-0,048611414	0,121820009	0,853934125	0
58	UNIC	2015	0	-0,060999094	0,579715058	0	0,011015958	-0,002719881	0	-0,035636419	-0,286617795	-0,407967812	0
59	UNIT	2015	1	0,043011914	0,895424143	0	0,000800685	0,0288828989	0,333333	-0,064290796	0,154342589	0,011554763	1
60	YPAS	2015	0	-0,147945337	0,856320866	0,00352	-0,027869352	0,0204003789	0,333333	-0,025920313	-0,341893425	0,064352604	0

Lampiran 8.

Hasil Output PLS

Table of contents (whole)

Bootstrapping results

Table of contents

- Settings
- results for inner weights
- results for outer loadings
- results for outer weights
- outer weights for each sample
- outer loadings for each sample
- inner weights for each sample

Settings

[CSV-Version]

number of cases in original sample	300
preprocessing option	no changes
cases per sample	5000
number of samples	100

Table of contents

---

results for inner weights

[CSV-Version]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic	p-Value
Opportunity -> Fraud	0.136	0.136	0.009	14.956	0.0000
Integrity\ -> Fraud	0.172	0.176	0.011	15.037	0.0000
Capability -> Fraud	0.074	0.075	0.013	5.601	0.0000
Motivation -> Fraud	0.151	0.150	0.011	14.083	0.0000

Table of contents

---

results for outer loadings

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Fraud				
FRAUD	1.000	1.000	0.000	
Opportunity				
RECEIVABLE	1.000	1.000	0.000	
Integrity				
DACC	0.714	0.717	0.053	13.592
EarningsGrowth	-0.347	-0.340	0.074	4.701
SalesGrowth	0.703	0.694	0.048	14.716

Capability				
DCHANGE	1.000	1.000	0.000	
Motivation				
DER	-0.438	-0.424	0.066	6.608
OSHIP	0.831	0.835	0.045	18.455
ROA	0.336	0.325	0.081	4.160

Table of contents

	R-square
Fraud	0.067
Opportunity	
Integrity	
Capability	
Motivation	